

**READAPTASI PEMBELAJARAN PASCACOVİD-19
(STUDI KASUS DI SDN 155 ANNIE DI DESA
ALENANGKA KECAMATAN SINJAI
SELATAN KABUPATEN SINJAI)**

TESIS

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Sosiologi**



Oleh

Ainun Jariah Hakim

NIM. 105091100221

**MAGISTER PENDIDIKAN SOSIOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2023**

READAPTASI PEMBELAJARAN PASCACOVİD-19
(STUDI KASUS DI SDN 155 ANNIE DI DESA ALENANGKA KECAMATAN
SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI)



TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister
Program Studi Pendidikan Sosiologi

Disusun dan diajukan oleh:

AINUN JARIAH HAKIM

NIM. 105091100221

Kepada

PRODI MAGISTER PENDIDIKAN SOSIOLOGI
PRORAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 1444 H/2023M

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul : Readaptasi Pembelajaran Pascacovid-19
(Studi Kasus Di SDN 115 Annie Di Desa Alerangka
Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)
Nama : Ainun Jariah Hakim
NIM : 105091100221
Program Studi : Magister Pendidikan Sosiologi

Telah diuji dan dipertahankan di depan penguji Tesis pada tanggal 29 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Sosiologi pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Juli 2023

Tim Penguji

Dr. Hafidzh Elfiansyah Parawu, S.T., M.Si.
(Pimpinan/penguji)

Prof. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
(Pembimbing 1/penguji)

Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.
(Pembimbing II/penguji)

Dr. Muhammad Nawir, S.Ag., M.Pd.
(Penguji)

Dr. Hj. Fatimah Azis, M.Pd.
(Penguji)

PENGESAHAN TESIS

READAPTASI PEMBELAJARAN PASCACOVID-19

**(STUDI KASUS DI SDN 155 ANNIE DI DESA ALENANGKA KECAMATAN
SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI)**

Oleh

Ainun Jariah Hakim
10509110021

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota

Prof. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum - Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana

Ketua Program Studi

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM. 613949

Kaharuddin S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 988462

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Jariah Hakim

Nim : 105091100221

Program Studi : Magister Pendidikan Sosiologi

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Readaptasi Pembelajaran PascaCovid-19 (Studi Kasus di SDN 155 Annie di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)" merupakan hasil karya asli. Seluruh ide yang ada dalam tesis ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri, selain itu tidak ada bagian dalam tesis ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik. Jika pernyataan atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh PPs Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 12 April 2023

Ainun Jariah Hakim

MOTTO DAN PERUNTUKAN

Jangan pernah membandingkan hidupmu dengan hidup orang lain, karena setiap orang akan menjadi tokoh utama dalam setiap perjalanan hidupnya.



Dengan segala kerendahan hati

Keperuntukan karya ini

Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta

Serta saudara, keponakan dan seluruh sahabatku tercinta

Yang dengan tulus dan ikhlas selalu berdo'a dan membantu

Baik moril maupun material dalam keberhasilan penulis.

Semoga ALLAH SWT memberikan rahmat dan karunia-Nya

Terima kasih tak terhingga penulis ucapkan.

ABSTRAK

Ainun Jariah Hakim, 2023. *Readaptasi Pembelajaran Tatap Muka PascaCovid-19 Studi Kasus di SDN 155 Annie di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*. Tesis, Magister Pendidikan Sosiologi, Program Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Andi Syukri Syamsuri sebagai pembimbing I dan Jamaluddin Arifin sebagai pembimbing II.

Readaptasi pembelajaran pascacovid-19 adalah sebuah kebiasaan baru yang harus di terapkan pasca pandemic. Penelitian ini merupakan penelitian Studi Kasus dengan menggunakan 9 informan dengan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dianalisis secara deskriptif kualitatif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Awal mula penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di SDN 115 Annie yaitu dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat, proses pembelajaran pascapandemi juga sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya sehingga memerlukan readaptasi pembelajaran, sebelum pandemi siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, rajin mengerjakan tugas yang diberikan, dan ketika dirumah sangat rajin membaca buku pelajaran namun saat pandemi, karena waktu pembelajaran yang terbatas dan siswa kebanyakan menghabiskan waktu dirumah membuat mereka terbiasa dengan keadaannya, misalnya terlalu sering menghabiskan waktu bermain dan menggunakan HP, sehingga ketika pembelajaran kembali dibuka siswa harus mereadaptasikan dirinya kembali dengan kebiasaan-kebiasaan yang sebelumnya mereka lakukan sebelum pandemi

Penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pascacovid-19 juga memberikan dampak misalnya dari segi minat belajar siswa yang cenderung menurun, siswa tidak memperhatikan pelajaran, kurang aktif dikelas, serta malas mengerjakan tugas, adapun hambatan yang dirasakan seperti kehilangan motivasi belajar

Kata Kunci : *Readaptasi, Pembelajaran Tatap Muka, Pascacovid-19*

ABSTRACT

Ainun Jariah Hakim, 2023. Post-Covid-19 Face-to-Face Learning Adaptation Case Study at Annie 155 Public Elementary School in Alenangka Village, South Sinjai District, Sinjai Regency. Thesis. Master of Sociology Education. Postgraduate Program, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Andi Syukri Syamsuri as supervisor I and Jamaluddin Arifin as supervisor II.

Readaptation of post-covid-19 learning is a new habit that must be implemented post-pandemic. This research is a case study research using 9 informants with data collection methods using interview methods and analyzed descriptively qualitatively

The results of this study indicate that at the beginning of the implementation of face-to-face learning at SDN 115 Annie, namely by implementing strict health protocols, the post-pandemic learning process was also very different from previous learning so that it required learning adaptation, before the pandemic students had high enthusiasm for learning, were diligent in doing assignments that given, and when at home they are very diligent in reading textbooks but during a pandemic, because learning time is limited and most students at home make them accustomed to the situation, for example spending too much time playing and using cellphones, so that when learning resumes students have to adapt themselves again with the habits they had previously done before the pandemic

The implementation of post-covid-19 face-to-face learning also has an impact, for example in terms of student learning interest which tends to decrease, students do not pay attention to lessons, are less active in class, and lazy to do assignments, as for perceived obstacles such as loss of learning motivation

Keywords: Readaptation, Face-to-Face Learning, Post-covid-19

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Allamin Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul "Readaptasi Pembelajaran PascaCovid-19 Studi Kasus di SDN 155 Annie di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai" dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam program studi Magister Pendidikan Sosiologi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Proses penyelesaian tesis ini merupakan suatu perjuangan panjang bagi penulis. Selama proses penelitian dan penyusunan tesis ini, tidak sedikit kendala yang di hadapi. Namun demikian, berkat semangat dan keseriusan pembimbing mengarahkan dan membimbing penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada bapak Abdul Hakim T (Alm) dan ibu Petta Sukmawati selaku orang tua penulis, saudara - saudara keponakan serta seluruh teman terbaik terkhusus kepada Nur Annisa K yang senantiasa mendukung dan mendoakan dalam menyelesaikan tesis ini.

Selanjutnya penulis tak lupa menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse. M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Direktur Pascasarjana Unismuh Makassar, Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Sosiologi Unismuh Makassar, Prof.Dr.H Andi Sukri Syamsuri,M.Hum pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada kami. Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd. selaku pembimbing II yang

telah memberikan banyak saran dan koreksi selama penulis melakukan konsultasi penulisan tesis ini. Seluruh bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Sikiawan,S.Pd selaku Kepala Sekolah, guru-guru SDN 115 Annie dan orang tua peserta didik yang telah memberikan izin dan menerima penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Teman-teman angkatan Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi yang selalu ada dalam kebersamaan selama perkuliahan, baik suka maupun duka.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih terdapat beberapa kelemahan. Untuk itu penulis mengharapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehingga penulis dapat mengetahui kekhilafan dan dapat belajar dari kritikan tersebut. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap bahwa tesis ini dapat memberi manfaat kepada semua pihak.

Makassar, 12 April 2023

Ainun Jariah Hakim

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	iii
PENGESAHAN TESIS	iv
PERNYATAAN KEAHLIAN TESIS	v
MOTO DAN PERUNTUKAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	99
DAFTAR LAMPIRAN	88
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9

A. Landasan Konsep dan Teori.....	9
1. Bagian Konsep.....	9
2. Bagian Teori.....	13
B. Kerangka Pikir	18
C. Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	25
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	26
C. Instrumen Penelitian.....	26
D. Informan Penelitian.....	28
E. Jenis Data.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data	31
H. Teknik Pengabsahan Data.....	32
I. Etika Penelitian.....	33
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	35
A. Visi Misi Sekolah.....	35
B. Deskripsi Subjek Penelitian.....	36
C. Identitas informan	36
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Readaptasi Pembelajaran Pascacovid-19 Studi Kasus di SDN 115	
Annie	39
a. Awal mula penyelenggaraan pembelajaran tatap muka	39

b. Upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan kenyamanan belajar siswa pascapandemi.....	43
c. Readaptasi pembelajaran pasca pandemicovid-19	45
d. Dukungan yang diberikan dalam proses pembelajaran tatap muka pascapandemi covid-19	50
2. Dampak readaptasi dalam pembelajaran siswa di SDN 115 Annie....	53
a. Minat belajar siswa pascacovid-19.....	53
b. Hambatan belajar siswa pascaCovid-19.....	58
B. Pembahasan.....	61
1. Readaptasi pembelajaran pascapandemi covid-19 Studi kasus SDN 115 Annie.....	61
2. Dampak Readaptasi pembelajaran pascapandemi covid-19 Studi Kasus SDN 115 Annie	70
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang disepakati dan menjadi hal yang pokok dalam suatu bangsa manapun. Kualitas pendidikan dalam suatu bangsa menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikan di bangsa dan negara tersebut. Buruknya kualitas pendidikan yang ada akan membuat bangsa atau negara tersebut mengalami ketertinggalan. Menurut Nandika, sejak tahun 1972 UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) atau Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB menegaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi sebagai kunci membuka jalan dalam membangun dan memperbaiki negaranya.

Indonesia sendiri merupakan negara yang sangat peduli terhadap pelaksanaan pendidikannya. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah demi keberlangsungan pendidikan menuju yang lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari isi UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) dan (4), pasal tersebut memberi penegasan bahwasanya pemerintah berkewajiban dalam mengusahakan penyelenggaraan pengajaran nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-undang dengan memprioritaskan anggaran untuk pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia) dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah)(Kurniawati, 2022)

Namun, Pada tanggal 2 Maret 2020 virus corona mulai masuk ke Indonesia dan Virus Corona atau pada sebutan ilmiahnya ialah Covid-19 mulai tersebar disekitar daerah Wuhan dan Jumlah masalah baru yang dilaporkan pada China

memang menurun. Akan Tetapi lonjakan masalah justru terjadi pada Korea Selatan, Italia, dan Iran. Semakin meluasnya endemi corona ke banyak belahan dunia sebagai ancaman berfokus bagi perekonomian global. (Burhanuddin & Abdi, 2020) COVID-19 (penyakit virus corona 2019) menjadi keadaan darurat Kesehatan yang saat ini terus menjadi perhatian internasional. Dan belum ditemukan pengobatan farmasi yang paling efektif, walaupun sangat diperlukan terutama bagi pasien yang mengidap penyakit parah (Cortegiani, Ingoglia, Ippolito, Giarratano, & Einav, 2020).(Meydianto, 2020)

Dengan terjadinya penyebaran virus corona maka memiliki berbagai macam dampak misalnya menjadi penyebab terjadinya inflasi yang terjadi di negara-negara dan ditentukan dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, Dampak dari adanya inflasi ini menjadi penyebab perekonomian masyarakat menjadi hancur karena harga dari barang barang untuk kebutuhan naik serta sulitnya kegiatan produksi dikarenakan kegiatan yang dibatasi sehingga menyulitkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya karena dengan adanya virus covid 19, dan menyebabkan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan, mengalami penurunan gaji secara besar-besaran, serta sumber daya alam menjadi terbatas yang tidak dibarengi dengan permintaan yang terus bertambah, hal ini menyebabkan masyarakat harus berpikir dan bekerja ekstra agar kebutuhannya dapat terpenuhi dengan baik. (Alimudin Pohan, Agung Wibowo, 2021)

Dampak Pandemi Covid-19 juga dirasakan diberbagai bidang, tak terkecuali dalam bidang pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona

Virus Disease (COVID-19). pembelajaran yang dilakukan adalah dengan daring (dalam jaringan) dari rumah masing-masing yang cenderung memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang dibarengi dengan berbagai macam hambatan dalam penerapannya. (Nafrin and Hudaidah, 2021) pembelajaran yang dilakukan dirumah memberikan pola kebiasaan baru bagi siswa, siswa beserta orang tua harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru, misalnya dengan penggunaan media elektronik, waktu belajar yang kurang efektif karena hanya dapat dilakukan dibalik layar interaksi sosial yang cenderung kurang efektif hal ini menggiring kebiasaan-kebiasaan baru bagi anak seperti merasa lebih nyaman karena tidak perlu berpagi-pagi untuk datang kesekolah, proses pembelajaran yang lebih sering mengandalkan via internet sehingga tidak perlu membuka buku paket yang dimiliki Ketika diberi tugas, dan hal ini berlangsung cukup lama sehingga secara tidak langsung mengubah pola pembelajaran sebelum pandemi

Setelah melewati beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, vaksinasi menjadi syarat wajib yang harus dilakukan sebelum pembelajaran tatap muka digelar, dan setelah vaksinasi tersebut dilaksanakan maka proses pembelajaran tatap muka kemudian kembali dilaksanakan, Pembelajaran tatap muka dibuka kembali pada awal tahun 2022 dengan segala prasyarat persiapan sekolah untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran ini diharapkan menjadi langkah awal sebagai proses perbaikan pendidikan di Indonesia setelah pandemi berlangsung, mengingat pandemi covid-19 merenggut kebiasaan-kebiasaan yang dilaksanakan disekolah, salah satunya adalah pembelajaran tatap muka yang semestinya harus dilaksanakan diruang kelas namun dengan adanya

pandemi pembelajaran dialihkan dalam via daring dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Kenyataannya dengan digelarnya kembali proses pembelajaran disekolah ternyata tidak semudah yang dibayangkan, guru terutama siswa harus mereadaptasikan diri mereka dengan kebiasaan-kebiasaan yang sebelumnya mereka tinggalkan, hal tersebut memberikan dampak kepada siswa dalam pola perilakunya terutama dalam proses pembelajaran siswa. siswa dipaksa untuk mereadaptasikan diri dalam proses Pembelajaran disekolah. Karena proses pembelajaran dimasa pandemi begitu berbeda dengan pembelajaran ketika berada dilingkungan sekolah, pembelajaran yang berlangsung ketika berada dilingkungan sekolah ialah suatu proses interaksi antara guru dan siswa sebagai wahana menanamkan nilai-nilai pengetahuan yang dipandang perlu sebagai upaya mendewasakan para generasi untuk siap hidup di masa yang akan datang secara berkualitas(Nadhira, Hakim and Vivi Yandari, 2022) Oleh Karena itu,peneliti telah melakukan penelitian mengenai Readaptasi Pembelajaran Pasca Covid19 Studi Kasus di SDN155 Annie di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Adapun hasil penelitian yang serupa dengan penelitian ini sebagai berikut Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Nurhayanti, Indah Prasetyowati dkk, dengan judul penelitian Adaptasi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Sebagai Bentuk Upaya Mitigasi Selama Pandemi Covid-19 pada tahun 2021, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa masing-masing siswa memiliki perbedaan kesiapan dan adaptasi selama pembelajaran online. Hal tersebut ditunjukkan dengan presentase adaptasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan

presentase kesiapan, sehingga siswa SD di Kabupaten Sragen lebih membutuhkan kesiapan selama pembelajaran online berlangsung.(Nuryanti *et al.*, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Isfi Zuhaida Fauziatul Azma, Fina Fakhriya dkk, dengan judul Perilaku Adaptasi Kedisiplinan Anak Terhadap Gaya Belajar PascaPandemi SD Cengkal Sewu 01 pada tahun 2023, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku adaptasi pasca pandemi pada anak masih kurang. Sebelum adanya pandemi anak suka bermain dan bercanda. Setelah pandemi anak jarang berinteraksi karena pembelajaran dilakukan secara daring, setelah pandemi berakhir pembelajaran dilakukan tatap muka banyak anak menjadi canggung kepada teman. Waktu pandemi tugas diberikan dan dikumpulkan secara online, meskipun tidak tahu siapa yang mengerjakan tugas anak. Sekarang pasca pandemi, anak diharuskan mengerjakan tugas sendiri setelah itu dikumpulkan kepada guru langsung. Faktor yang mempengaruhi perilaku adaptasi kedisiplinan anak terhadap gaya belajar antara lain pergaulan anak dilingkungan rumah, motivasi orang tua terhadap anak pasca pandemi seperti perhatian orang tua sebelum anak berangkat ke sekolah. Salah satu cara paling baik menumbuhkan kedisiplinan anak dengan membiasakan kebiasaan kecil seperti menemani anak ketika belajar, mengajak anak melakukan ibadah bersama. Sebisa mungkin mengajarkan disiplin sedini mungkin agar anak terbiasa (Sewu *et al.*, 2023)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Readaptasi Pembelajaran PascaCovid-19 di SDN 115 Annie di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana dampak Readaptasi pembelajaran PascaCovid-19 di SDN 115 Annie di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana Readaptasi Pembelajaran PascaCovid-19 di SDN 115 Annie di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak Readaptasi Pembelajaran PascaCovid-19 di SDN 115 Annie di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan mengkaji kajian yang sama dengan merujuk kepada artikel yang diterbitkan pada jurnal online IJSD

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan

Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terkait dengan proses pembelajaran disekolah

b. Bagi sekolah

Peneliti mengharapkan, penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi sekolah untuk merumuskan suatu kebijakan tentang model dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa

c. Bagi orang tua

Peneliti mengharapkan, untuk setiap orang tua lebih memahami dan mendalami setiap karakter anak-anaknya serta harus terus mendampingi anak terutama dalam proses pembelajaran di rumah

d. Bagi Masyarakat

Peneliti mengharapkan, agar penelitian ini dapat berguna untuk masyarakat sebagai bentuk dukungan bagi lingkungan sosial anak terutama dalam hubungan interaksi sosial anak dengan teman sebaya untuk menunjang proses pembelajaran di lingkungan tempat tinggalnya

E. Definisi Operasional

1. Readaptasi

Readaptasi adalah proses penyesuaian Kembali pola-pola kehidupan termasuk didalamnya adalah pola kebiasaan serta pola perilaku, yang sempat terhenti karena keadaan tertentu, jika merujuk pada penelitian ini readaptasi yang dilakukan siswa, guru serta orang tua terutama dalam proses belajar siswa ialah pola perilaku sebelum pandemi ada, karena dengan kehadiran pandemi ternyata mengubah kebiasaan-kebiasaan sebelumnya sehingga memerlukan adanya readaptasi Kembali

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik sebagai proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan terhadap peserta didik. Atau dengan kata lain pembelajaran menjadi proses untuk membantu peserta didik agar dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik

2. Pasca pandemi Covid-19

Pembelajaran yang digelar kembali merupakan salah satu bentuk proses kegiatan manusia yang akhirnya kembali digelar setelah pandemi yang sebelumnya merenggut kegiatan kehidupan terutama dalam dunia pendidikan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Dinamika Pembelajaran sebelum dan Pasca Pandemi

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan efektif oleh guru dapat mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, pembelajaran yang efektif yang dilakukan pada peserta didik sangatlah penting. Hal ini disebabkan, melalui proses pembelajaran peserta didik akan mendapatkan stimulasi dan dukungan untuk tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, peserta didik perlu diberi rangsangan, dorongan dan dukungan berupa program kegiatan pembelajaran yang menarik, efektif, menyenangkan dan bermakna bagikanak. Efektivitas pembelajaran merupakan takaran keberhasilan suatu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan, sehingga sangat diperlukan adanya upaya pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan kemauan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan seluruh potensi dalam dirinya yang dipadukan dengan kelima aspek perkembangan serta penanaman nilai agama yang kuat dalam diri peserta didik tersebut. (ROHMAWATI and PAUD, 2015)

Pembelajaran yang dilakukan sesaat sebelum pandemi melanda kehidupan masyarakat ialah pembelajaran yang dilakukan sebagaimana Proses Pembelajaran yang dilakukan di Sekolah. Proses pembelajaran itu sendiri beraneka ragam. Hal ini disebabkan karena pembelajaran hakekatnya merupakan proses yang kompleks (rumit), namun dengan maksud yang sama, yaitu memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan. Tujuan yang hendak

dicapai sebenarnya merupakan acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, tujuan yang hendak dicapai itu berbagai macam, maka cara mencapainya pun berbagai macam pula. Proses pembelajaran juga merupakan inti dari sebuah proses pendidikan formal maupun non formal karena didalamnya terjadi interaksi berbagai komponen, yang mana komponen tersebut yaitu guru, murid, dan materi pembelajaran.

Terdapat macam-macam metode pembelajaran yang umumnya diterapkan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja diskusi, eksperimen, atau tanya jawab, Penggunaan metode belajar yang efektif dapat membuat tujuan pembelajaran tercapai. Peserta didik pun dapat memahami dengan jelas mengenai apa yang diajarkan, namun pola-pola pembelajaran berubah sangat drastis ketika pandemi meland, proses pembelajaran yang harusnya dilakukan dilingkungan sekolah terpaksa harus dihentikan sehingga mengubah proses pembelajaran sebelumnya, setelah pandemi mulai mereda proses pembelajaran disekolah akhirnya diberlakukan kembali hal tersebut tentunya mempengaruhi proses pembelajaran, krena kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan ketika pandemi secara tidak langsung terbawa saat pembelajaran kembali digelar, misalnya saja waktu belajar yang kembali normal ternyata mempengaruhi semangat belajar siswa karena sebelumnya proses pembelajaran yang dilakukan dirumah sehingga anak terbiasa menghabiskan waktunya dirumah dan terbiasa tidak keluar rumah

2. Pola perilaku siswa pascapandemi covid-19

Salah satu latar belakang perlu adanya pendidikan karakter, dimasyarakat karena adanya permasalahan krisis moral yang berdampak pada perilaku dan kehidupan sehari-hari. Pola kehidupan tersebut harus segera diperbaiki demi keberlangsungan kehidupan bangsa yang jauh lebih baik. Negara harus hadir

untuk melakukan segala upaya demi menyelamatkan generasi muda yang nantinya diharapkan dapat memiliki jiwa pribadi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa Pendidikan karakter harus di tumbuhkan dikembangkan ditengah-tengah masyarakat anak PAUD, SD, SMP, SMA bahkan di Perguruan Tinggi.

Saat pandemi Pengembangan sikap siswa mengalami banyak hambatan hal ini dilatar belakangi karena perubahan kebiasaan atau kebudayaan yang sangat mendasar. (referensi) Perilaku ialah serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya yang mencakup sistem atau organisme lain disekitarnya serta lingkungan fisik (materi). Perilaku adalah respons yang dikomputasi dari sebuah sistem atau organisme terhadap berbagai rangsangan atau input, baik internal atau eksternal, sadar atau bawah sadar, terbuka atau rahasia, dan sukarela atau tidak sukarela.

Masa pandemi kemarin sangatlah membawa dampak yang besar pada segala hal. Mulai dari perilaku hidup sehat dan perilaku belajar. Sebelum pandemi, para siswa belajar secara normal. Maksudnya belajar di sekolah secara tatap muka. Tetapi setelah ada pandemi (COVID-19) semua berubah. Perilaku belajarpun berubah total. Pada awal tahun 2020 seluruh siswa belajar secara daring. Belajar daring yaitu belajar dalam jaringan atau online. Seluruh siswa belajar dengan menggunakan gadget. Mereka belajar semua mata pelajaran dengan menggunakan gadget. Belajar sampai dengan tugas semua dikerjakan secara online Berawal dari tahun 2020-2021 siswa belajar secara daring, dari perubahan cara belajar ini ternyata sangatlah mempengaruhi perilaku siswa. Sekarang pandemi sudah berakhir, tetapi sangat disayangkan perilaku siswa

belum berubah. Mereka masih terbawa gaya belajar ketika masih dalam pandemi. Bukan kearah yang positif yang diambil, tetapi mereka lebih memilih yang nyaman-nyaman saja. Mereka masih sibuk dengan gadgednya. Bukan untuk belajar, melainkan untuk bermain game, atau sekedar berselancar didunia maya.

3. Perspektif sosiologi terhadap sistem pembelajaran

Nilai-nilai sosial, norma, dan moral terus berkembang dan menjadi tolok ukur kualitas seseorang dalam bermasyarakat. Kepekaan seseorang akan fenomena tertentu, perilaku hormat satu sama lain, toleransi, dan bahkan cara berpakaian menjadi perhatian semua lapisan masyarakat. Bahkan, kita semua sepakat bahwa sebaik-baiknya seseorang adalah yang paling baik akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Tolok ukur tersebut terus dipakai dalam semua aspek kehidupan baik sisi keyakinan agama, maupun bidang lainnya, khususnya pendidikan. Setiap peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Sosiologi sangat penting dalam pembelajaran.

Sosiologi memandang pembelajaran ialah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan dan hal ini dapat didapatkan dalam proses pembelajaran disekolah. Sehingga Moral dan etika merupakan salah satu wujud dari sosiologi pendidikan. Secara umum, sosiologi mempelajari seluruh aspek-aspek dalam pendidikan berkaitan dengan struktur, dinamika, masalah-masalah pendidikan, dan isu-isu lainnya melalui pendekatan sosiologis. Sosiologi memandang sistem pembelajaran sebagai bentuk proses sosialisasi anak baik didalam keluarga maupun dalam masyarakat. Selain itu sosiologi juga bertujuan dan berusaha untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan pendekatan sosiologi. Misalnya saja dengan kembalinya pembelajaran tatap muka

disekolah bukan tak mungkin anak maupun guru beserta orang tua harus mengalami perubahan perilaku akibat pembelajaran pascapandemic kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sebelumnya secara otomatis harus diubah dan menjalankan kebiasaan baru, misalnya saja pembelajaran yang tak dibatasi oleh waktu tidak seperti pada saat pandemic, selain itu pola perilaku pun pastinya akan terikut misalnya saja penggunaan masker sebelum adanya pandemic covid-19 masker adalah barang yang tak begitu dibutuhkan namun setelah pandemic datang bahkan sampai saat ini masker menjadi benda wajib dan akan selalu dibawa hal ini menjadi imbas dari kebiasaan yang dilakukan pada saat pandemic

B. Landasan Teori

1. Fungsionalisme Struktural (Talcott Parsons)

Manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan dapat berupa yang tidak menarik atau dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas. Serta ada pula perubahan-perubahan yang secara lambat, akan tetapi ada juga yang berjalan secara cepat (Rakhmad, 2013). Perubahan sosial dapat dianggap fungsional apabila perubahan tersebut membawa dampak positif bagi masyarakatnya. Konsep perubahan sosial oleh Parsons bersifat secara perlahan-lahan dan selalu berusaha untuk menyesuaikan diri agar terciptanya kembali keseimbangan (equilibrium). Permasalahan dalam penelitian ini mengarah pada paradigma fakta sosial, dengan menggunakan teori Fungsionalisme Struktural. Teori Fungsionalisme Struktural Parsons ini dikenal dengan empat fungsi tindakan yang dikenal dengan skema "AGIL".

Teori ini menekankan pada keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan perubahan didalam masyarakat. Konsep utama teori ini adalah: fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan (equilibrium). Menurut teori Fungsional Struktural masyarakat merupakan sistem sosial yang terdiri atas beberapa bagian atau elemen-elemen yang mempunyai hubungan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan pada satu bagian akan memicu terjadinya perubahan terhadap bagian yang lain. Hal ini terdapat juga pada setiap struktur didalam sistem sosial yang berfungsi terhadap yang lain.

Menurut perspektif struktural fungsional bahwa perubahan sosial diabaikan dalam kehidupan masyarakat dan masyarakat dalam kondisi yang statis atau tetap melakukan aktivitas kehidupan. Pemahaman teori perspektif struktural fungsional menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang berada dalam keseimbangan. Mekanisme yang telah dimiliki oleh masyarakat menjadikan dirinya dan menempatkan posisi serta kemampuan tetap dalam situasi dan kondisi yang seimbang. Dengan demikian, jika dalam kehidupan masyarakat melakukan perubahan secara singkat atau cepat mengakibatkan rusaknya sistem, mengakibatkan individu atau kelompok masyarakat belum mampu menerima atau belum siap untuk melakukan perubahan yang terjadi, sehingga masyarakat akan mengalami kegoncangan masa depan (future shock) yang juga disebut dengan istilah culture shock. Hal tersebut mendasari bahwa masyarakat harus mampu penyesuaian dengan kondisi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pokok pikiran Talcott Parsons dalam perkembangannya pada tahun 1950 dalam bukunya "The Social System" yang diterbitkan tahun 1951 tentang konsep AGIL merupakan pengembangan teori fungsionalisme struktural dengan

mengemukakan empat prasyarat mutlak yang harus dicukupi oleh setiap masyarakat, kelompok atau organisasi. Bila tidak ada, maka sistem sosial tersebut tidak akan dapat bertahan dan harus berakhir. Berikut adalah empat imperatif fungsional bagi sistem tindakan yang dikenal dengan skema AGIL Talcott Parsons:

1. Adaptasi (Adaptation) merupakan sebuah sistem yang harus menanggulangi situasi eksternal yang berbahaya. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Adaptation adalah konsep agar masyarakat dapat bertahan maka mereka harus mampu menyesuaikan diri. Dalam hal ini adanya perubahan perilaku, guru dan siswa dituntut untuk menyesuaikan diri sesuai dengan indikator yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemic covid-19 (perilaku readaptasi pasca pandemi seperti social distancing, penggunaan masker, hand sanitizer, cuci tangan, vaksinasi)
2. Pencapaian tujuan (Goal Attainment) sebuah sistem harus menjelaskan dan mencapai tujuan utamanya. Goal adalah sebuah sistem yang harus mampu menentukan suatu tujuan dan tujuan tersebut harus dicapai sesuai dengan yang dirancang. Perilaku readaptasi pasca pandemi memiliki tujuan yakni mengembalikan kebiasaan belajar anak sebelum pandemi datang dengan harapan proses pembelajaran pasca pandemi dapat berjalan dengan baik, sehingga jika warga sekolah mampu beradaptasi terhadap perubahan perilaku maka dapat mendukung tujuan yang diinginkan
3. Integrasi (Integration) Sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian - bagian yang menjadi komponennya. Sistem ini juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya. Integration, pada tahap ini warga sekolah dituntut untuk bekerjasama dengan komponen masyarakat lainnya

seperti pemerintah, swasta. Unsur integrasi integrasi itu penting, sehingga satu sama lain harus saling mempengaruhi jika sudah dibuat aturan oleh pemerintah maka warga sekolah harus mentaati, tanpa adanya integrasi maka tujuan pembelajaran yang kembali kondusif pasca pandemic akan gagal.

4. Latensi atau pemeliharaan pola (Latency) sebuah sistem melengkapi, memelihara, memperbaiki, baik motivasi individu maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Latency, pada tahap ini bahwa setiap masyarakat harus mempertahankan nilai dasar serta norma yang telah dianut bersama. Setelah mencapai tujuan pembelajaran yang kembali kondusif pasca pandemic maka komponen masyarakat saling menjaga nilai dan norma baru yang telah terbentuk. Mempertahankan kedisiplinan ini diharapkan akan menjadi budaya baru di lingkungan sekolah

Keterkaitan keempat skema AGIL dan poin-poin dalam kehidupan sosial merupakan bagian dari proses perubahan masyarakat, yang menyebutkan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem dalam mengendalikan sistem tindakan. Struktur masyarakat berpegang teguh pada sistem tindakan karena masyarakat berada pada masa transisi membuat masyarakat harus memegang keempat Skema dari teori Talcott Parsons, beradaptasi, mempunyai tujuan hidup, menjalin hubungan yang baik dan memotivasi diri (Prasetya, Nurdin and Gunawan, 2021)

2. Perubahan Sosial

Masyarakat selalu bergerak, berkembang, dan berubah. Dinamika eksternal. Narwoko mengatakan bahwa ada banyak perspektif teori diri masyarakat itu sendiri, dan bisa juga karena faktor lingkungan masyarakat ini

terjadi bisa karena faktor internal yang melekat dalam gan menekankan proses evolusi sebagai faktor utama dalam proses Teori sosiohistoris menempatkan variabel latar belakang sejarah sebagai suatu siklus dan perubahan sebagai suatu perkembangan. dalam dua dimensi yang saling berbeda asumsi yakni perubahan terjadinya perubahan sosial. Perspektif ini melihat perubahan sosial Sebagai siklus sulit diketahui ujung pangkal terjadinya perubahan Sedangkan perubahan sebagai suatu perkembangan juga bahwa pada memandang sejarah sebagai serentetan lingkaran yang tak berujung.

Perubahan terjadi lebih merupakan peristiwa prosesual dengan dasarnya masyarakat walau secara lambat namun pasti akan selalu bergerak, berkembang dan akhirnya berubah dari struktur sosial sederhana menuju ke arah yang lebih modern.meliputi pola pikir, sikap serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan pergeseran atau berubahnya tatanan/struktur didalam masyarakat, yang Perubahan sosial secara umum diartikan sebagai suatu proses kehidupan yang lebih baik. Berikut pandangan para ahli tentang perubahan sosial Antara lain:

1. Kingsley Davis, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Contoh perubahan sosial yang dimaksud adalah terjadinya majikan dan para buruh yang kemudian terjadi perubahan juga kapitalistis. Hal ini menyebabkan perubahan hubungan antara pengorganisasian buruh dalam masyarakat industri atau
2. Mac Iver, perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan dan masyarakat. dalam organisasi politik yang ada dalam perusahaan tersebut dalam interaksi sosial (social relation) atau perubahan terhadap

3. William Ogburn, menjelaskan pengertian perubahan sosial unsur-unsur kebudayaan baik yang bersifat materiil maupun Ogburn menjelaskan bahwa perubahan sosial itu mencakup dengan membuat batasan ruang lingkup perubahan tersebut. immateriil dengan penekanan yang besar dari unsur-unsur kebudayaan yang materiil terhadap unsur-unsur kebudayaan yang immateriil. (Lorentius, 2017)
4. Selo Soemardjan Perubahan social adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok dalam masyarakat

Belajar dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian sosial yang terjadi dalam struktur sosial masyarakat mengalami perubahan sosial, dan merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Selo Soemardjan dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial ternyata dapat mempengaruhi perubahan sosial seperti nilai sikap, serta pola perilaku, anak yang sebelumnya dibiasakan dengan kebiasaan melakukan proses pembelajaran diluar lingkungan sekolah sebagai dampak dari pandemi covid-19 ternyata melahirkan kebiasaan-kebiasan baru yang akhirnya terbawa dalam proses pembelajaran tatap muka, penurunan minat belajar siswa baik dirumah maupun disekolah menjadi dampak dari pembelajaran tatap muka pascapandemi

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur berfikir peneliti dalam penelitian. kerangka pikir dalam penelitian ini penulis membahas permasalahan pokok yang telah dirumuskan. Permasalahan tersebut akan dijelaskan dengan

menggunakan konsep dan teori yang ada hubungannya untuk menjawab masalah penelitian.

Penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pascapandemi covid-19 akhirnya dilakukan oleh seluruh sekolah setelah melewati berbagai macam pertimbangan, Namun penyelenggaraan prosesi pembelajaran tatap muka ini bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilaksanakan seperti pembelajaran sebelum pandemi, mengingat proses pembelajaran yang sempat terhenti kurang lebih 2 tahun lamanya ternyata mengharuskan siswa, guru serta orang tua untuk kembali mereadaptasikan diri terutama dalam proses pembelajaran, selain itu kebiasaan-kebiasaan baru yang lahir pada saat pandemi ternyata menghasilkan pola perilaku yang kemudian berdampak pada readaptasi siswa disekolah terutama dalam proses pembelajarannya

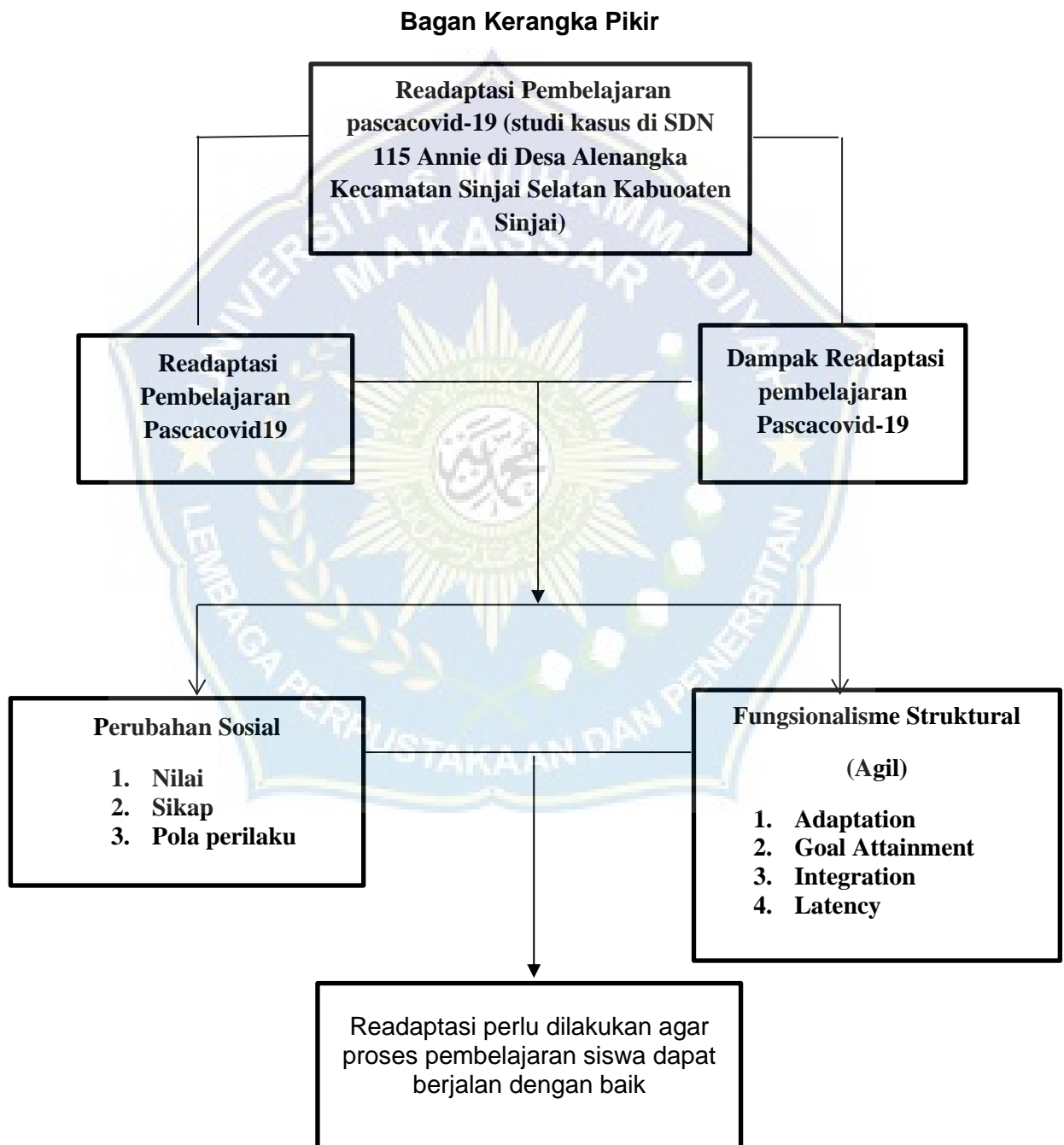
Dalam teori fungsionalisme struktural menyatakan bahwa ada empat imperatif fungsional bagi sistem tindakan yang dikenal dengan skema AGIL, yaitu Adaptasi, dimana guru dan siswa dituntut untuk mereadaptasikan diri kembali dengan dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, pencapaian tujuan dengan melakukan readaptasi maka diharapkan agar mengembalikan kebiasaan belajar anak sebelum pandemi datang dengan harapan proses pembelajaran pasca pandemi dapat berjalan dengan baik, integrasi, warga sekolah dituntut untuk bekerjasama dengan komponen masyarakat lainnya seperti pemerintah dan yang terakhir adalah pemeliharaan setelah pencapaian tujuan dan pembelajaran kembali berjalan maka siswa dan guru harus mempertahankan kedisiplinan dan akan menjadi budaya baru dilingkungan sekolah

Selain itu teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Selo Soemardjan dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial ternyata dapat mempengaruhi perubahan sosial seperti nilai sikap, serta pola perilaku, anak yang sebelumnya dibiasakan dengan kebiasaan melakukan proses pembelajaran diluar lingkungan sekolah sebagai dampak dari pandemi covid-19 ternyata melahirkan kebiasaan-kebiasaan baru yang akhirnya terbawa dalam proses pembelajaran tatap muka, penurunan minat belajar siswa baik dirumah maupun disekolah menjadi dampak dari pembelajaran tatap muka pascapandemi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Awal mula penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di SDN 115 Annie yaitu dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat, proses pembelajaran pascapandemi juga sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya sehingga memerlukan readaptasi pembelajaran, sebelum pandemi siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, rajin mengerjakan tugas yang diberikan, dan ketika dirumah sangat rajin membaca buku pelajaran namun saat pandemi, karena waktu pembelajaran yang terbatas dan siswa kebanyakan dirumah membuat mereka terbiasa dengan keadaannya, misalnya terlalu sering menghabiskan waktu bermain dan menggunakan HP, sehingga ketika pembelajaran kembali dibuka siswa harus meradaptasikan dirinya kembali dengan kebiasaan-kebiasaan yang sebelumnya mereka lakukan sebelum pandemi ada

Penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pasca covid-19 memberikan dampak misalnya dari segi minat belajar siswa yang cenderung menurun, siswa tidak memperhatikan pelajaran, kurang aktif dikelas, serta malas mengerjakan

tugas,serta kebebasan menggunakan HP dirumah, adapun hambatan yang dirasakan seperti kehilangan motivasi belajar



D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Nurhayanti, Indah Prasetyowati dkk, dengan judul penelitian Adaptasi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Sebagai Bentuk Upaya Mitigasi Selama Pandemi Covid-19 pada tahun 2021, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa masing-masing siswa memiliki perbedaan kesiapan dan adaptasi selama pembelajaran online. Hal tersebut ditunjukkan dengan presentase adaptasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan presentase kesiapan, sehingga siswa SD di Kabupaten Sragen lebih membutuhkan kesiapan selama pembelajaran online berlangsung.(Nuryanti *et al.*, 2021)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Isfi Zuhaida Fauziatul Azma, Fina Fakhriya dkk, dengan judul Perilaku Adaptasi Kedisiplinan Anak Terhadap Gaya Belajar PascaPandemi SD Cengkal Sewu 01 pada tahun 2023, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku adaptasi pasca pandemi pada anak masih kurang. Sebelum adanya pandemi anak suka bermain dan bercanda. Setelah pandemi anak jarang berinteraksi karena pembelajaran dilakukan secara daring, setelah pandemi berakhir pembelajaran dilakukan tatap muka banyak anak menjadi canggung kepada teman. Waktu pandemi tugas diberikan dan dikumpulkan secara online, meskipun tidak tahu siapa yang mengerjakan tugas anak. Sekarang

pasca pandemi, anak diharuskan mengerjakan tugas sendiri setelah itu dikumpulkan kepada guru langsung. Faktor yang mempengaruhi perilaku adaptasi kedisiplinan anak terhadap gaya belajar antara lain pergaulan anak dilingkungan rumah, motivasi orang tua terhadap anak pasca pandemi seperti perhatian orang tua sebelum anak berangkat ke sekolah. Salah satu cara paling baik menumbuhkan kedisiplinan anak dengan membiasakan kebiasaan kecil seperti menemani anak ketika belajar, mengajak anak melakukan ibadah bersama. Sebisa mungkin mengajarkan disiplin sedini mungkin agar anak terbiasa (Sewu *et al.*, 2023)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Deka Maita Sandi, Ali Yusron dengan judul Implementasi Evaluasi Pembelajaran Sejarah Pasca Pandemi di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan pada tahun 2023, Hasil penelitian memperlihatkan memperlihatkan bahwa evaluasi pembelajaran sejarah pasca pembelajaran daring dilaksanakan mengacu pada prosedur evaluasi pembelajaran meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan, pelaporan, maupun pemanfaatan hasil evaluasi. Faktor pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran meliputi kompetensi guru, kondisi intern siswa, dan ketersediaan sumber belajar, sedangkan faktor penghambat terkait jumlah kelas dan siswa, keterbatasan alokasi waktu, dan kepedulian orangtua. Upaya meningkatkan efektivitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan membangun sinergi guru dan orangtua siswa, pengembangan asesmen alternatif, dan dukungan kepala sekolah(Deka Maita Sandi¹, 2023)
4. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Amelina dengan judul penelitian Analisis Kesiapan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

Matematika Pada Masa Pasca Pandemi Pada Tahun, 2023 hasil peneliti ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kesiapan belajar yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dan hasil belajar siswa juga masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian matematika, siswa yang memperoleh nilai bagus masih 45% dari total siswa, dan untuk penilaian tengah semester (PTS) pada mata pelajaran matematika diketahui dari 27 siswa, seluruh siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa kelas V UPT SDN 51 Gresik terdiri dari kondisi fisik, mental, dan emosional, kondisi kebutuhan, motif dan tujuan serta kondisi pengetahuan, namun faktor yang sangat dominan dalam mempengaruhi kesiapan belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika adalah kondisi pengetahuan siswa. Hal ini dapat diketahui dari 27 siswa kelas V UPT SDN 51 Gresik terdapat 22 siswa yang menyatakan bahwa siswa belum mengerti materi yang dijelaskan oleh guru karena sebelumnya belum ada persiapan atau belum belajar di rumah.(Desy Amelina, 2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan, dengan Readaptasi Pembelajaran PascaCovid19 Studi Kasus di SDN 155 Annie di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi didalam lingkungan manusia ataupun sosial dengan menciptakan sebuah gambaran yang menyeluruh serta kompleks dan dapat disajikan dengan menggunakan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang telah diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan ini memberikan akses atau peluang yang luas bagi peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, dan intensif serta menyeluruh terhadap fokus kajian yang diteliti. Bungin (2015) studi kasus, dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahakan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian.

Secara lebih rinci dengan pendekatan studi kasus memberikan keunggulan-keunggulan pada penelitian yang dilakukan yaitu pertama, studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai fokus kajian peneliti serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas terkait *Readaptasi Pembelajaran Pasca Covid-19 di SDN 115 Annie*. Kedua, pendekatan

ini memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang (mungkin) tidak diharapkan/diduga sebelumnya terkait *Readaptasi Pembelajaran Pasca Covid-19 di SDN 115 Annie*

Ketiga, Studi kasus menyajikan data-data dan temuan-temuan terkait *Readaptasi Pembelajaran PascaCovid-19* yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun akar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 115 Annie di Desa Alenangka, Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. adapun Waktu penelitian Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. Untuk mendapatkan data yang benar demi kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka diperlukan suatu instrumen yang valid dan konsisten serta tepat dalam memberikan data hasil penelitian (reliabel) (Yusup, 2018)

1. Lembar Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati langsung objek penelitian dilapangan sehingga akan memperoleh data yang objektif dan lebih akurat sebagai bukti dan fakta penelitian yang cukup kuat. Dapun Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan yaitu proses pengamatan dimana peneliti tidak

mengambil bagian secara penuh dari aktivitas objek yang diteliti. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah proses belajar mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pascacovid-19. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung

2. Pedoman wawancara

Johnson & Christensen (2004) menjelaskan bahwa wawancara merupakan metode pengumpul data ataupun alat pengumpul data yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa peneliti menjadi pewawancara yang akan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan sebagai subjek yang diwawancarai.

Jika dilihat dari jenisnya, maka wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur (semistrukture interview). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan

3. Alat perekam

Perekaman dilakukan untuk menyimpan data karena data pada penelitian ini berupa data visual dan audio visual sebagai data yang nantinya akan dijadikan landasan penelitian

4. Peneliti itu sendiri

Peneliti itu sendiri menjadi instrumen kunci dalam penelitian ini karena peneliti yang membuat, menggali data, menelaah dan menafsirkan

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampling snowball adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar sociogram berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Pendapat lain mengatakan bahwa Teknik ini merupakan teknik pengambilan informan yang ditentukan oleh peneliti dengan cara peneliti sebagai informan utama terlebih dahulu menentukan informan dan selanjutnya informan berikutnya dipilih oleh informan yang suda dipilih oleh informan, berikutnya informan menentukan informan berikutnya dan seterusnya. Artinya penentuan informan snowball merupakan penentuan informan yang berantai yaitu dari informan ke informan berikutnya sampai pada kecukupan data yang dibutuhkan(Nurdiani, 2014).

Pada penelitian ini mula-mula memilih kepala sekolah menjadi informan, kemudian untuk mendapatkan data yang lebih lengkap kemudian memilih 2 orang guru sebagai informan, berdasarkan data yang diperoleh dari informan sebelumnya maka memilih 3 orang peserta didik yang yang telah mengikuti proses pembelajaran pasca pandemi sebagai informan selanjutnya. Dari masing-masing data yang diperoleh maka orang tua masing-masing dari ketiga murid tersebut kemudian dijadikan informan pelengkap untuk memenuhi informasi yang diinginkan dan jika informasi dirasa sudah berulang maka proses penelitian kemudian dihentikan

E. Jenis Data

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dengan informan yaitu Kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang berada di Sekolah SDN 115 Annie, serta orang tua murid

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan kajian penelitian ini yang berhubungan dengan *Readaptasi Pembelajaran PascaCovid-19 Studi Kasus di SDN 115 Annie di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dilakukan periset untuk mendapatkan data yang mendukung penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yakni:

1. Metode observasi

Dalam metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dimana teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, hidup saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek pada keadaan waktu itu. Observasi

dilakukan oleh peneliti dengan cara memusatkan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.

Pada awal penelitian hal yang pertama dilakukan peneliti untuk melakukan metode observasi yaitu dengan mendatang atau mengunjungi tempat penelitian, setelah itu peneliti mulai melihat dan merasakan untuk melakukan observasi terhadap masyarakat yang akan diteliti, dalam penelitian ini peneliti membutuhkan waktu selama 1 minggu untuk melakukan observasi di tempat penelitian, setelah data observasi dirasa telah cukup untuk memberikan informasi maka peneliti menghentikan observasi kemudian melanjutkan ke metode selanjutnya.

2. Metode wawancara

Dalam metode wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, sebelum itu perlu ditetapkan terlebih dahulu informan kunci yang akan pertama kali diwawancarai. Wawancara dilakukan selama 3 pekan dan hal yang dilakukan sebelum wawancara dengan para informan yaitu dengan mendatangi setiap informan secara langsung serta meminta izin dan membuat janji terlebih dahulu untuk menentukan kapan waktu yang tepat untuk wawancara dengan informan tersebut.

Setelah semuanya siap maka dilakukan wawancara dengan informan dimana pada awal wawancara peneliti terlebih dahulu menanyakan mengenai identitas informan seperti nama, umur dan pekerjaan. Serta peneliti juga diwajibkan untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada informan agar informan lebih yakin dan percaya terhadap peneliti dan informasi yang didapatkan dapat maksimal. Setelah itu peneliti mulai menanyakan satu persatu pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti sebagai panduan dalam melakukan wawancara dengan informan agar informan yang didapatkan sesuai dengan apa yang

diinginkan oleh peneliti sehingga dibutuhkan daftar pertanyaan yang sudah dibuat terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara, peneliti menulis informasi serta merekam informasi atau pendapat yang telah disampaikan oleh informan.

Wawancara dilakukan dengan cara bertahap yaitu mulai dari informan kunci lalu setelah itu peneliti mulai melakukan wawancara terhadap beberapa informan pendukung yang dianggap tahu mengenai permasalahan yang diteliti oleh peneliti

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan dan foto.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif di mana analisis yang dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh sebelumnya yang selanjutnya akan dikembangkan. Menurut Miles dan Humberman analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan harus berlangsung terus menerus sampai mencapai kalimat tuntas dan data yang diinginkan terisi penuh. Aktivitas yang dilakukan dalam teknik menganalisis data dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu :

1. Reduksi data

Kegiatan yang dimaksud adalah data yang telah diperoleh dilapangan kemudian disatukan misalnya dari hasil observasi, interview dan dokumentasi kemudian disatukan dan diringkas menjadi sebuah data yang terperinci dengan harapan agar mudah untuk dipahami.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau sejenisnya.

3. Pengambilan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara konduktif, kesimpulan yang diambil kemudian diverifikasi dengan jalan meninjau ulang catatan lapangan dan mendiskusikannya guna mendapatkan kesepakatan intersubjektif, hingga dapat diperoleh kesimpulan yang kokoh.

H. Teknik Pengabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dari penelitian Tentang Readaptasi Pembelajaran PascaCovid-19 Studi Kasus di SDN 115 Annie di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai adalah dengan triangulasi. Hal ini dilakukan untuk menganalisis data hasil penelitian yang berupa hasil wawancara dan observasi melalui pengecekan ulang dari berbagai informan.

1. Triangulasi Sumber dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama pada informan yang berbeda mengenai readaptasi pembelajaran pascacovid-19
2. Triangulasi Teknik dilakukan dengan melakukan observasi langsung setelah melakukan wawancara dari berbagai informasi seperti data mengenai Readaptasi pembelajaran PascaCovid-19 beserta dampaknya

3. Triangulasi Waktu dilakukan untuk pengecekan hasil wawancara observasi sehingga peneliti melakukan wawancara 1-9 orang informan dalam waktu yang berbeda dan melakukan observasi dalam secara berkala.

I. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah standar tata perilaku peneliti selama melakukan penelitian, mulai dari menyusun desain penelitian, mengumpulkan data lapangan (melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan data dokumen), menyusun laporan penelitian hingga mempublikasikan hasil penelitian. Misalnya :

1. Menginformasikan tujuan penelitian kepada informan.
2. Meminta persetujuan informan (informan Consent) untuk diwawancarai.
3. Menjaga kerahasiaan identitas informan, jika terkait informasi sensitif.
4. Meminta izin informan jika ingin merekam wawancara, atau ingin mengambil dokumentasi secara video.



BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1.1 SDN 115 ANNIE

SDN 115 Annie yang beralamat di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sekolah ini didirikan pada tahun 1977, adapun jumlah siswa pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 60 siswa. SDN 115 Annie memiliki 1 orang kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 guru PJOK, 1 guru PAI, 1 operator serta 1 perpustakaan.

SDN 115 Annie memiliki Visi yaitu unggul dalam berprestasi serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan IMTAQ dan IPTEKS, berbudi pekerti luhur dan cinta lingkungan hidup berdasarkan profil pelajar pancasila, Sedangkan Memiliki Misi yaitu:

1. Melaksanakan proses pembelajaran yang berwawasan Imtaq, iptek, pakem dalam rangka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila
2. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah
3. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran
4. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik
5. Mencintai dan menghidupkan budaya local sebagai perwujudan dari profil pelajar Pancasila

6. Menciptakan hubungan kerja yang kondusif, kompak, dan familier,serta mengembangkan prinsip “open manajemen”
7. Meningkatkan profesional dan kinerja tenaga kependidikan, sehingga mencapai hasil yang optimal
8. Menumbuhkembangkan sikap berkesinambungan untuk tata kelola lingkungan hidup dengan pemanfaatan fungsi pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran lingkungan pencegahan kerusakan lingkungan hiup melalui pemebelajaran yang berkelanjutan

1.2 DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN

Hasil penelitian merupakan data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang sesuai dengan fokus masalah. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai instrument penelitian yang dapat dilakukan bersamaan dan jika ada data yang belum terungkap saat melakukan proses wawancara dengan informan maka dapat diperkuat dengan observasi dan dokumentasi dilapangan. Adapun data informan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.1. Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	AS	Guru Kelas SDN 115 Annie
2	MH	Guru Kelas SDN 115 Annie
3	S	Guru Kelas SDN 115 Annie
4	MF	Siswa SDN 115 Annie
5	MRAB	Siswa SDN 115 Annie
6	AFN	Siswa SDN 115 Annie
7	AR	Orang tua siswa

8	BP	Orang tua siswa
	M	Orang tua siswa

(Sumber: Instrumen Hasil Penelitian)

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan dalam rentang 29 Maret 2023 sampai dengan 29 April 2023. Adapun metode penelitian ini digunakan deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan apa yang dilakukan peneliti selama melakukan obsevasi, wawancara yang bertujuan melakukan studi mendalam untuk memperoleh informasi mengenai Vaksinasi Covid 19 dan Pembelajaran Tatap Muka di SDN 115 Annie di Desa Alenangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai (Tinajian Paradigma Kritis)

Profil Informan adalah sebagai berikut:

1. AS
Informan AS adalah salah satu guru kelas di SDN 115 Annie
2. MS
Informan MH adalah salah satu guru kelas di SDN 115 Annie
3. S
Informan S adalah salah satu guru kelas 1 di SDN 115 Annie
4. MF
Informan MF adalah salah satu siswa di SDN 115 Annie
5. MRAB
Informan MRAB adalah salah satu siswa di SDN 115 Annie

6. AFN

Informan AFN adalah salah satu siswa di SDN 115 Annie

7. AR

Informan AK adalah salah satu orang tua Siswa

8. BP

Informan BP adalah salah satu orang tua siswa

9. M

Informan M adalah salah satu orang tua siswa



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 HASIL PENELITIAN

5.1.1 Readaptasi Pembelajaran PascaCovid-19 Studi Kasus di SDN 115 Annie

a. Awal mula penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka

PandemiCovid-19 sangat berdampak besar dalam dunia pendidikan, salah satu efek yang sangat terkena adalah sistem pembelajaran. Demi keberlangsungan mutu pendidikan dan setelah ditetapkan masa new normal, Kemendikbud mengambil sikap dengan mengeluarkan Keputusan Menteri No.719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Dalam keputusan menteri tersebut, tiap sekolah/satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk melaksanakan kurikulum darurat sesuai dengan kondisi warga belajar dan wilayahnya. Untuk seatuan pendidikan yang berada dizona penyebaran pandemi berwarna kuning dan hijau, diperkenankan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat dan mengurus izin dituangkan dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020.(SA'IDU, 2021) seperti hanya yang dilakukan oleh SDN 115 Annie

Adapun awal mula penyelenggaraan pembelajaran tatap muka ini kami dari pihak sekolah telah menerima surat edaran langsung dari Kepala Dinas Pendidikan untuk menyelenggarakan kembali proses pembelajaran tatap muka namun dengan menerapkan protocol kesehatan yang ketat, karena mengingat pandemicovid-19 ini belum sepenuhnya hilang (wawancara,AS,12/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa proses

pembelajaran tatap muka diselenggarakan sesuai perintah dan surat edaran yang diterima oleh pihak sekolah, namun proses pembelajaran tatap muka dilakukan secara ketat karena pandemicovid-19 ini belum hilang sepenuhnya

Selanjutnya wawancara yang dilakukan sebagai berikut

Pada saat awal mula penyelenggaraan PTM ini jadi kami dari pihak sekolah menyiapkan diri serta tetap mematuhi protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah, misalnya saja kamu menyiapkan tempat pencucian tangan sebelum memasuki area sekolah, mengecek suhu tubuh, dan memastikan seluruh tenaga pendidik beserta siswa menggunakan masker sebelum memasuki area sekolah dan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan (wawancara guru, MS, 12/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa penyelenggaraan proses pembelajaran tatap muka dilakukan cukup ketat karena pihak sekolah mempersiapkan segalanya dengan sangat baik misalnya saja penyediaan tempat pencucian tangan sebelum memasuki area sekolah, pengecekan suhu tubuh,serta mewajibkan penggunaan masker sebelum proses pembelajaran di mulai

Selanjutnya hasil wawancara sebagai berikut :

Untuk awal mula PTM dilaksanakan kami tenaga pendidik dihimbau terlebih dahulu untuk mengikuti vaksinasi covid-19 kemudian siswa juga dihimbau mengikuti vaksinasi ini dengan harapan supaya proses pembelajaran tatap muka berjalan dengan baik (wawancara Guru,S, 12/04/2023)

Kesimpulan dari wawancara tersebut tenaga pendidik dihimbau untuk mengikuti vaksinasi terlebih dahulu setelah mendapat surat edaran dari Kepala Dinas Pendidikan sebelum mengikuti proses pembelajaran tatap muka, selanjutnya siswa pun dihimbau untuk mengikuti vaksinasi ini dengan harapan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat menekan proses penyebaran virus covid-19

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada siswa

Pas dikasi tau kalau maumi diadakan pembelajaran tatap muka saya senang kak karena bisa belajar kebal di sekolah sama teman-teman, tapi kalau persiapanku kayaknya mauja pake masker sama di sekolah jaga jarak juga dengan teman-teman (wawancara siswa MF, 15/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut informan merasa senang dengan kembalinya pembelajaran tatap muka di sekolah karena informan merasa rindu dengan suasana belajar bersama teman-teman di lingkungan sekolah, adapun persiapan yang dilakukan informan ingin menggunakan masker dan menjaga jarak aman karena hal ini demi kepentingan bersama

Selanjutnya wawancara yang dilakukan sebagai berikut

Untuk persiapanku mengikuti pembelajaran tatap muka ini, anu kak jaga kesehatan saja kalau misalnya demamka atau batuk ku usahaknkutunda dulu ke sekolah ka takutnya kutulari nanti teman-temanku (wawancara siswa MRAB, 15/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut mengenai kesiapan informan dalam mengikuti pembelajaran tatap muka, informan menjaga kesehatan dan jika dirasa sakit seperti demam atau batuk maka informan tidak berangkat ke sekolah, karena demi menjaga diri dan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah tersebut

Selanjutnya wawancara kepada informan :

Pada saat pembelajaran tatap muka di sekolah kan kak saya mengikuti arahan dari guru di sekolah misalnya pulang sekolah itu ku letakkan ditempat khusus supaya tidak bercampur sama barang-barang dirumahku, sama kalau pulanga kubiasakan diriku untuk mandi (wawancara siswa, AFN, 15/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut informan mengikuti arahan yang diberikan dengan memperhatikan protokol kesehatan misalnya tidak meletakkan barang yang dibawa ke sekolah disembarang tempat ketika berada di rumah dan membersihkan diri setelah sampai sebagai bentuk dukungan untuk menkan

penyebaran virus covid-19

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada orang tua siswa

Waktuku dapat informasi kalau pembelajaran mau lagi dilaksanakn disekolah saya sebagai orang tua memberikan dukungan penuh apalagi kasian juga sama anak-anak bosanmi juga belajar dirumah, baru kalau mau sekolah tujuannya bukanmi kesekolah pas pandemic tapi dirumah warga baru dibagi waktunya sama teman-teman baru gurunya datang saya ku rasa bosanmi juga kasian, kalau persiapannya saya rasa tidak adaji ka saya percayaji dengan pihak sekolah (wawancara orang tua AR,25/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa respon orang tua akan diberlakukannya pembelajaran tatap muka cukup bik karena ia merasa bahwa anak-anak merasa bosan belajar bukan di lingkungan sekolah, karena pembelajaran sebelumnya dilakukan dirumah warga yang dianggap cukup strategis dan mudah dijangkau oleh siswa maupun guu karena keterbatasan jaringan namun, proses pembelajaran dibagi menjadi 2 waktu, adapun utnuk kesiapan awal informan tidak menyiapkan hal tertentu untuk anaknya karena informan yakin ini semua pasti telah dipertimbangkan dengan baik oleh pihak sekolah

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan

Untuk pertama kalinya tatap muka kemarin sebenarnya saya sempat khawatir karena masih ada berita-berita tentang covid-19 tapi karena sudahmi juga anakku vaksin saya yakin mi itu bisa jadi wasilah perlindungannya Allah SWT, saya juga pesankan untuk rajin cuci tangan sama jangan dulu terlalu dekat dengan teman-temannya karena demi kebaikan bersama juga ini (wawancara orang tua BP,25/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa informan merasa khawatir pada saat proses pembelajaran tatap muka dilaksanakan tetapi karena anaknya telah mengikuti vaksinasi informan berharap ini menjadi wasilah perlindungan Allah SWT, dan tetap memberi pesan kepada anak untuk tetap rajin mencuci tangan dan tetap menjaga jarak aman

Selanjutnya hasil wawancara sebagai berikut:

Pada saat awal mula pembelajaran tatap muka dilakukan saya tetap memberi pesan kepada anakku untuk mematuhi protocol kesehatan, dan saya siapkn bekal dan kubawakan botol air minum supaya tetap aman, karena awal pembelajaran saya rasa juga kantin belum buka jadi mau saya biasakan bawa saja makanan dari rumah suapaya lebih bersih dan sehat, ka saya juga jadi tenang (wawancara orang tua, 25/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan proses pembelajaran tatap muka disekolah disambut baik oleh orang tua siswa, namun tetap memberi nasihat akan mematuhi protocol kesehatan informan juga menyiapkan bekal dan air munum sendiri yang dibawa dari rumah dengan harapan agar makanan yang dikonsumsi lebih bersih dan sehat

b. Upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan kenyamanan belajar siswa pascapandemi

Setelah proses pembelajaran tatap muka dilaksanakan kembali ternyata banyak PR guru yang harus diselesaikan salah satunya adalah dengan mengupayakan menciptakan kenyamanan belajar siswa pasca pandemic. mengingat, poses pembelajaran sebelumnya Guru dan siswa harus melakukan pembelajaran secara online atau tidak tatap muka di kelas sepertiii biasanya. Kejadian seperti ini menuntut siswa dan guru harus belajar dan melakukan pembelajaran secara online atau jarak jauh. Pembelajaran tetap harus berlangsung meski disaat terjadi pendemiCOVID-19 agar generasi emas tidak ketinggalan dalam belajar dan tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus sebagai ujung tombak kemajuan bangsa di masa yang akan datang. (Pujiasih, 2020)

Setelah proses pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan memang akan menjadi hal yang baru bagi para murid, karena kan kemarin sempat online lama kan walaupun kami tetap mengadakan pertemuan langsung karena kendala jaringan dikampung tapikan akan tetap beda rasanya kalau bukan dikelas apalagi dibedakan menjadi beberapa shift, yang kami lakukan adalah dengan membuat pembelajaran yang kreatif, kami disini menggunakan metode pembelajaran aktif dan interaktif, dengan harapan agar semangat belajarnya siswa bangkit kembali (wawancara AS, 12/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada saat pelaksanaan PTM Pasca covid-19 adalah dengan membuat pembelajaran yang kreatif dengan menggunakan metode pembelajaran aktif dan interaktif hal ini diharapkan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan proses pembelajaran yang dilakukan, karena berbeda dengan sebelumnya

Selanjutnya penelitian yang dilakukan kepada informan :

Kalau berbicara mengenai upaya yang dilakukan untuk membuat murid merasa nyaman saat proses pembelajaran dilakukan pascapandemi, salah satu metode yang saya lakukan adalah metode dengan menggunakan alat peraga, misalnya Ketika pelajaran matematika, saya membuat alat peraga misalnya tabung yang terbuat dari karton kemudian diperlihatkan didepan kelas agar siswa dapat melihat secara langsung bentuk tabung tersebut (wawancara guru, MS, 12/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu metode yang diterapkan oleh informan adalah dengan membuat alat peraga sederhana agar siswa lebih mudah memahami materi dan siswa akan merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran pascapandemi

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan sebagai berikut :

Kalau dari saya sebagai tenaga pendidik pasti menjadi tantangan awal adalah membangkitkan kembali semangat dan rasa nyaman siswa untuk kembali belajar di lingkungan sekolah karena sebelumnya mereka pasti sudah terbiasa dengan metode pembelajaran pandemic, misalnya saya menggunakan metode pembelajaran Role Playing, jadi siswa bisa belajar sambil bermain sehingga saya berharap siswa lebih berminat dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas (Wawancara Guru,S,12/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang dilakukan guru agar siswa merasa nyaman dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran adalah dengan Role Playing, sehingga siswa dapat bermain sambil belajar

c. Readaptasi pembelajaran pascacovid-19

Belajar menjadi suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan,serta sikap dan nilai positif sebagai bentuk pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari, berbicara mengenai pembelajara, maka akan menjurus pada proses belajar yang dilakukan siswa dimana, sebelum pandemi datang siswa belajar dengan normal disekolah siswa mencerminkan perilaku yang baik, semangat belajar yang tinggi, namun ketika pandemi datang pembelajaran dihentikan dan diubah ke metode pembelajaran baru sehingga berdampak pada metode pembelajaran siswa yang ternyata terbawa saat pembelajaran tatap muka kebalikan digelar sehingga siswa perlu mereadaptasian kembali kebiasaan-kebiasaan sebelumnya

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada informan sebagai berikut:

Saya rasa sebelum pandemi ini anak adalah siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi bahkan biasa masuk 5 besar dikelas,

namun saat pandemi kemarin karena pembelajaran yang terbatas mengubah pola perilaku belajarnya, sekarang ia termasuk tipikal anak yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran nilainya juga terlihat menurun makanya saya dekati anak ini kemudian menanyakan kendala apa yang dihadapi agar kebiasaan belajar sebelumnya dapat diterapkan kembali (wawancara,AS/12/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku siswa terutama dalam proses pembelajarannya sangat terlihat, siswa awalnya memiliki semangat belajar yang tinggi namun saat pandemi ternyata mengubah pola pembelajarannya sehingga termasuk kedalam kategori siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga perlu readaptasi kembali, informanpun mendekati diri kepada siswa menanyakan kendala belajar apa yang sedang dihadapi dengan harapan agar semangat belajar siswa dapat kembali lagi

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan

Biasanya ini siswa fokus sekali kalau belajar, tapi saat pembelajaran kembali dilaksanakan, biasanya saya dapati mereka mengobrol saat pembelajaran berlangsung dan topiknya tidak jauh dari game apa yang mereka mainkan dan apa yang mereka tonton makanya saya biasa memberi nasihat untuk mengubah kebiasaan tersebut karena dapat mengganggu konsentrasi belajar sendiri dan teman-teman yang lain (wawancara,MS,12/04/2023)

Sebelum pandemi melanda, siswa saat belajar mereka selalu fokus untuk mengikuti pelajaran namun ketika proses pembelajaran tatap muka kembali digelar ternyata siswa sulit mereadaptasikan dirinya kembali, mereka sering mengobrol tentang game serta apa yang mereka tonton dan hal itu secara tidak langsung mengganggu proses pembelajaran sehingga informan memberikan nasihat agar hal tersebut tidak dijadikan sebagai kebiasaan

Selanjutnya hasil wawancara sebagai berikut:

Yang saya liat sebelum pandemi, biasanya kalau saya kasi tugas mereka akan mengerjakan dengan serius bahkan biasa teman-

temannya yang lain sudah selesai mengerjakan atau mencatat ia tetap akan bertahan dikelas pokoknya tidak mau pulang sebelum selesai makanya saya sering tunggu, tapi sekarang kalau ada tugas atau mencatat di papan tulis biasa kalau temannya selesai dia juga cepat-cepat mau pulang walaupun belum selesai pekerjaannya jadi saya biasa memberi motivasi belajar dan memberi pemahaman bahwa tugas adalah sebuah bentuk tanggung jawab yang harus diselesaikan sehingga siswa pelan-pelan mereadaptasikan dirinya kembali walaupun dari ekspresi yang ditunjukkan memperlihatkan ia ingin cepat pulang kerumah tapi saya tetap terus dampingi (wawancara, S,12/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki perilaku cepat berputus asa padahal awalnya siswa memiliki perilaku yang gigih sehingga perlu adanya readaptasi dengan cara saya memberi motivasi belajar dan memberikan dampingan

Selanjutnya wawancara orang tua siswa

Kalau saya liat gaya belajarnya anakku dirumah, sebelum ada pandemi dia itu rajin sekali baca-baca buku paketnya kalau dirumah biasanya setelah itu baru mau menonton, tapi pasnya pandemi kebiasaan dirumah terus jadi biasanya itu lupa waktu kalau tidak pergi main pasti menonton na kerja dan jarang buka-buka lagi buku pelajarannya akhirnya kebiasaanmi, jadi serang pelan-pelan saya tuntun kembali saya biasakan lagi untuk buka-buka bukunya walaupun tidak sesering dulu (wawancara orang tua,AR,25/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut memperlihatkan perubahan gaya belajar siswa ketika dirumah, awalnya siswa tersebut sering membuka pelajaran ketika berada dirumah namun karena pandemi kebiasaan tersebut mulai hilang sehingga orang tua berusaha kembali menghadirkan kebiasaan tersebut

Selanjutnya hasil wawancara sebagai berikut

Ini anakku saya sebelum pandemi, dia tipikalnya itu sedikit pendiam kalau dirumah rajin belajar setiap malam, rajin kesekolah, tapi waktunya pandemi dan mengenal hp, betul-betul berubah jangankan belajar kerja tugas saja harus diingatkan terus, biasa juga malas

kesekolah ka pas pandemi kan kaya serinki dirumah, sekarang kalau sekarang kalau tidak mau sekolah tidak mau mentong, maupi lagi baru kesekolah jadi kalau tidak kesekolah kerumahnya neneknya disana itu nonton terusji na kerja kalau bukan HP atau TV , adapa jemput baru pulan dan dia juga sudah adopsi itu kata-kata yang kurang baik, banyak sekali kata-kata baru yang saya liat dia ucapkan tetapi terkadang cenderung kasar walaupun sering diingatkan tapi kaya jadi kebiasaan saya liat jadi sekarang saya mulai dampingi lagi proses belajarnya dirumah ka khwatir ka kurasa kalau hilang itu semnagt belajar dirumahnya (wawancara orang tua siswa, BP,25/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut memperlihatkan karakter siswa yang cenderung pendiam sebelum pandemi siswa juga tergolong rajin belajar ketika dirumah rajin kesekolah, tetapi ketika pandemi karena waktu kebanyakan dirumah maka fokus belajar dan kebiasaan teralihan dengan penggunaan Hp, hal ini berdampak terhadap gaya belajar dan cenderung malas kesekolah, anak juga mengadopsi kata-kata yang kurang baik dan kasar dari game maupun apa yang dia tonton sehingga rang tua tetap berusaha untuk mereadaptasikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ditinggalkan

Selanjutnya hasil wawancara sebagai berikut:

Dulu ini anakku kalau gaya belajarnya amanji kurasa misalnya kalau ada tugas pasti jauh-jauh hari itu na tanyakka mau di temani kerjakan, tapi karena pasnya pandemi keseringan mainji na kerja sama temannya, malamnya capekmi akhirnya keterusanmi sampaina sekaarang, biasa itu bilang besoknyapi baru nabiang, atau beberpakali paginyapi baru na ingat jadi itu lagi nakerja na terlambat kesekolah makanya itu setiap pulang sekolah saya tanya-tanya bagaimana disekolah ada tugas, supaya saya wanti-wanti memang supaya anakku inni terbiasa kembali (wawancara orang tua siswa,M,25/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut, sebelumnya siswa memiliki prinsi mengerjakan tugas sebelu waktu deadline, namun karena pandemi kemarin membuat ia keseringan bermain bersama teman akhirnya terbawa sampainya pembelajaran kembali dibuka, siswa sering melupakan tugasnya dan terkadang

mengerjakan dipagi hari hal tersebut membuat siswa terlambat kesekolah, sehingga orang tua berusaha mengubah dan menerapkan perilaku sebelum pandemi dengan menanyakan sekoahnya serta apakah ada tugas yang diberikan di sekolah

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada informan :

Karena sebelumnya to kak lamaki tidak datang kesekolah, jadi kaya aneh kurasa pas pertama kali lagi datang apalagi banyak peraturan yang harus dipatuhi jadi kaya beda rasanya pas sebelumnya ini ada covid-19, biasanya itu langsung masuk jaki tapi ini harus cuci tangan dulu, tapi dengan kebiasaan-kebiasaan baru itu yang dilakukan diawal kurasa sampai sekarang kaya sesuatu yang wajibmi kurasa rajin untuk cuci tangan terus kalau soal belajar dikelas awalnya malu-maluka kak tapi lama kelamaan bisama berbaur sama temanku(wawancara MF, 15/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mulai mengadaptasikan dirinya pada saat pasca covid-19 informan awalnya merasa aneh dan merasa asing dengan peraturan yang mengharuskan untuk selalu mencuci tangan namun, tak disangka perilaku yang bermanfaat tersebut ternyata terbawa sampai sekarang bahkan sudah merasa sesuatu yang wajib dan sering dilakukan selain itu diawal pembelajaran siswa merasa malu karena pembelajaran sebelumnya dibagi menjadi 2 waktu tetapi saat pembelajaran tatap muka semua siswa didatangkan

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan :

Setelah Kembali lagi belajar disekolah, kurasa banyak perubahan kakak kalau dulu dan belajarnya itu ganti-gantian jadi biasaka dapat giliran siang jadi jarangka mandi pagi sekarang harusma lagi Kembali datang kesekolah pagi-pagi jadi harusma lagi biasakan diriku siap-siap memang kesekolah kalau pagi, dan kalau pembelajaran dulu itu kalau malam jarangka siapkan buku kak sekarang sebelum tidur haruska siapkan buku-bukuku, dan kalau didalam kelas mulaima bisa belajar sama-sama teman ku dulu itu dibatasi sekaliiki, walaupun awalnya kaya malu-malu sekalika keteun langsung sama mereka semua secara langsung (wawancara siswa MRAB, 15/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa informan merasa

perubahan yang signifikan sebelum pembelajaran tatap muka dilaksanakan di lingkungan sekolah siswa awalnya mendapat shift siang sehingga Ketika pembelajaran tatap muka dilakukan informan merasa berbeda karena harus menyiapkan Kembali alat sekolah Ketika malam hari dan berangkat pagi untuk berangkat sekolah, selain itu proses pembelajaran yang awalnya hanya bisa dilaksanakan dirumah warga dengan tetap menjaga jarak Ketika pembelajaran dilakukam disekolah siswa mulai diperbolehkan berinteraksi dengan siswa lain walaupun ada rasa canggung dan malu saat bertemu dengan semua teman-teman dikelas

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan kepada informan :

Sebelumnya ini pembelajaran tatap muka dilakukan kak, kaya jarangka membaca buku paket ka biasanya langsung dijelaskan saja baru tugas karena waktunya dibatasi, ka dibagikan loh, tapi pas dikelas mulai lagi dibiasakan membaca (Wawancara siswa,AFN,15/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa informan harus mulai mengadaptasikan diri Kembali dengan kebiasaan belajar yang berbeda pada saat pandemic dengan pasca pandemic covid-19 ini, misalnya informan yang awalnya jarang membaca karena factor waktu sekarang karena informan sudah mulai belajar Kembali dikelas maka informan tersebut harus membiasakan diri dengan budaya membaca

d. Dukungan yang diberikan dalam proses pembelajaran tatap muka pascaCovid-19

Setelah proses pembelajaran tatap muka Kembali dilaksanakan maka proses adaptasi dengan kebiasaan baru mau tak mau juga akan dirasakan terutama oleh warga sekolah khususnya kepada siswa, pembelajaran yang awalnya dilakukan diluar sekolah dan akhirnya Kembali digelar dikelas dengan jangka waktu yang cukup lama otomatis akan berpengaruh terhadap pembelajaran siswa tersebut

sehingga dukungan sangat dibutuhkan baik dari guru hingga orang tua yang berada dirumah

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada guru sebagai berikut:

Kalau bentuk dukungan yang kami berikan sebagai tenaga pendidik dalam proses belajar siswa apatahlagi pasca pandemicovid-19, kami menerapkan prinsip pembelajaran yang benar misalnya dengan memilih metode belajar yang tepat untuk siswa (wawancara,AS,12/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk dukungan yang diberikan informan adalah dengan menerapkan prinsip pembelajaran yang benar misalnya saja dengan memilih metode belajar yang tepat untuk siswa tersebut, dari pemilihan metode ini akan menjadi tolok ukur apakah siswa merasa jenuh atau antusias dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada saat pasca pandemi

selanjutnya hasil wawancara sebagai berikut:

Adapun bentuk dukungan yang kami berikan kepada siswa untuk tetap semangat belajar pada saat pascapandemi ini, kami terus memberikan motivasi kepada siswa, tentang pentingnya ilmu dan belajar apalagi ini menjadi salah satu bentuk rasa syukur karena pembelajaran akhirnya dapat dilaksanakan secara tatap muka sehingga saya juga memberi nasihat kepada siswa bahwa pertemuan itu begitu penting sehingga kita juga harus selalu menghargai pertemuan karena mengingat pembelajaran bahkan kehidupan saat pandemicovid-19 betul-betul dibatasi, selain itu pemberian motivasi ini tidak serta merta hanya berfokus pada beberapa siswa tapi seluruh siswa tanpa memandang tingkat kemampuan intelektualnya (wawancara guru,MS,12/04/2023)

Dri hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk dukungan yang diberikan kepada siswa pada saat pasca pandemic adalah memberikan motivasi tentang pentingnya ilmu dan belajar serta memaknai arti sebuah pertemuan dan pemberian motivasi ini tidak hanya diberikan kepada beberapa siswa tetapi seluruh siswa tanpa memandang tingkat kemampuan intelektualnya

Selanjutnya hasil wawancara sebagai berikut :

Bentuk dukungan yang diberikan yaitu senantiasa menjadikan siswa sebagai teman sehingga diharapkan siswa lebih terbuka jika memiliki kendala belajar pascacovid-19 (wawancara guru,S,12/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa salah satu bentuk dukungan yang diberikan adalah dengan menjadikan siswa sebagai teman sehingga siswa diharapkan lebih terbuka kepada informan jika memiliki kendala terutama dalam proses pembelajaran pasca pandemicovid-19

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada orang tua siswa mengenai bentuk dukungan yang diberikan kepada siswa :

Kalau dukunganku ia sama anakku kayaknya kukasi terus motivasi kalau sekolah itu penting nak semoga dari ilmunya ini bisa membanggakan kedua orang tuanya dan bisa bermanfaat untuk banyak orang, terus itu kalau sudah ulangan apa pasti selaluji na kasiliatkanka hasilnya ka saya itu sama anakku saling terbukaji loh, supaya kutau tong I to bagaimana hasil belajarnya disekolah, apalagi kan setelah covid-19 kan jauh berbeda proses pembelajarannya takutnya itu menurunki belajarnya apalagi kebanyakan dirumah pas covid (wawancara orang tua siswa,AR,25/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, bentuk dukungan yang diberikan oleh informan adalah memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mencari ilmu dengan harapan ilmu tersebut dapat membanggakan orang tua serta dapat bermanfaat untuk khalayak banyak,selain itu perilaku saling terbuka antara anak dengan orang tua juga sangat diperlukan agar hasil belajar dapat diketahui

Selanjutnya hasil wawancara sebagai berikut :

Bentuk dukungan ku ia sama anakku dalam proses pembelajarannya kusediakan fasilitas belajar yang na perlukan misalnya kan pada saat pandemic pembelajaran tidak dilakukan disekolah baru siswa juga kebanyakan dirumah makanya saya leluasakan main HP sebagai penunjang belajarnya (wawancara orang tua siswa,BP,25/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk dukungan yang diberikan informan kepada siswa adalah dengan menyediakan fasilitas yang

dibutuhkan siswa sebagai penunjang peningkatan mutu belajarnya

Selanjutnya hasil wawancara :

Untuk dukungan yang saya berikan kepada anak saya, dengan memberikan hadiah kalau misalnya bagus nilainya disekolah sama berperilaku baik dan sopandan rajin membantu orang tua, tapi kalau melakukan kesalahan biasanya tetap saya kasi hukuman misalnya kukurangi waktu bermainnya dan lebih serius belajar karena ini anak suka sekali main sama temannya dan biasa lama baru pulang apalagi pascapandemi jadi ini anak harus menyesuaikan Kembali jadwalnya (wawancara orang tua siswa, M,25/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk dukungan yang diberikan adalah memberikan hadiah kepada anak sebagai bentuk apresiasi jika anak tersebut berhasil mendapatkan nilai yang baik serta memiliki karakter yang baik pula namun jika anak tersebut melakukan kesalahan maka tetap akan diberi hukuman sebagai bentuk pencegahan perilaku yang kurang baik, misalnya mengurangi jadwal bermain agar jadwal belajarnya tidak terbuang banyak

5.1.2 Dampak Readaptasi dalam Pembelajaran Siswa Di SDN 115 Annie

a. Minat belajar siswa PascaCovid-19

Pembelajaran yang Kembali digelar dilingkungan sekolah ternyata berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa harus beradaptasi dengan proses pembelajaran yang sempat terhenti karena pandemicovid-19 hal ini dilatar belakangi karena Minat belajar siswa dapat berbeda-beda tergantung dari banyak faktor, seperti kepribadian, lingkungan, dan materi yang diajarkan. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik daripada siswa yang minat belajarnya rendah. Sehingga Pendidik harus mengenali minat belajar siswa untuk dapat menyediakan kurikulum yang tepat sesuai dengan minat siswa. Dengan mengoptimalkan minat

belajar siswa, pendidik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada guru sebagai berikut :

Setelah pembelajaran tatap muka Kembali dilaksanakan minat belajar siswa saya rasa menurun, mungkin karena masih menyesuaikan diri, karena saya biasa mendapati anak yang tidak memperhatikan pelajaran dan biasa juga kurang aktif saat proses pembelajaran (Wawancara,AS,12/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pasca pandemic mengalami perbedaan anak biasanya tidak memperhatikan pelajaran dan biasanya kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung

Selanjutnya, hasil wawancara sebagai berikut:

Saat pembelajaran tatap muka Kembali digelar saya lihat minat belajar siswa terlihat menurun, misalnya dalam pemberian tugas di rumah siswa cenderung malas untuk mengerjakan tugasnya, biasanya harus terus diingatkan untuk mengumpulkan dihari berikutnya (wawancara Guru,MS,12/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terlihat menurun jika berada di rumah sehingga berdampak dengan proses belajarnya misalnya saja siswa malas untuk mengumpulkan tugas Ketika Kembali belajar di sekolah

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Setelah melewati masa pandemi yang begitu Panjang dengan berbagai macam perubahan dalam sektor kehidupan salah satunya itu sector Pendidikan,dimana pada saat itu proses pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran online, tetapi karena terkendala fasilitas maka proses pembelajaran dilakukan di rumah warga yang dianggap strategis maka saya rasa minat belajar siswa pasti sangat berubah dimasa pandemic,apalagi mereka berada dalam situasi yang begitu berbeda dari kehidupan sebelumnya tetapi siapa sangka dengan kegiatan pembelajaran yang berjalan begitu lama ternyata membuat siswa terbiasa dengan situasi tersebut, sehingga saya rasa Ketika proses pembelajaran Kembali dibuka secara otomatis butuh readaptasi Kembali bagi siswa, minat belajar siswa terlihat menurun, kalau ditinjau dari segi kedisiplinan saya sering mendapati anak yang datang terlambat, atribut sekolah yang tidak lengkap dan kurang

rapi (wawancara guru, 12/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masa pandemic covid-19 adalah sebuah musibah yang begitu memperhatikan bagi dunia global, tak terkecuali diindonesia, berbagai sector kehidupan mendapatkan imbas dari pandemic ini salah satunya dibidang Pendidikan, tetapi pembelajaran dituntut untuk selalu berjalan sehingga pembelajaran dialihkan ke via online, tetapi sekolah informan yang terletak didesa mengakibatkan kurangnya fasilitas serta akses jaringan sehingga pembelajaran dilkasakan dirumah warga yang dianggap strategis dilaksanakan, namun setelah kurang lebih 2 tahun pembelajaran tatap muka Kembali dibuka sehingga adaptasi perlu dilakukan oleh siswa tersebut, adapun dampaknya adalah minat belajarnya yang terlihat menurun ketika berada disekolah, selain itu jika ditinjau dari segi kedisiplinan informan juga sering mendapatkan siswa yang datang terlambat serta menggunakan pakaian yang tidak rapi serta atribut yang kurang lengkap karena mengingat sebelum pembelajaran tatap muka dimulai hal tersebut kurang diperhatikan karena waktu pembelajaran yang terbatas saat itu sehingga kehadiran siswa lah yang sangat utamakan

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada siswa sebagai berikut:

Sebelumnya pandemic to ka kan, pembelajaran ini dibatasi waktunya ka dibagiki jadi 2 shift jadi kaya sebentar jaki kuraasa belajar sama guru baru kebanyakan itu dirumah ja apalagi lama sekali kurasa kemarin 2 tahunan kalau tidak salah na pas pembelajaran tatap muka Kembali seringka kurasa mengantuk kalau dikelaska, biasa enda sengaja menundukka ka ngantukka belah, jadi seringka kurasa ditegur makanya itu dirumah selaluka disuruh cepat tidur sama mamaku ka begitumi takutnya tidak semangatka belajar dikelas (wawancara siswa, MF, 15/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa waktu belajar disaat pandemic berbeda dengan waktu belajar saat pembelajaran tatap muka berlangsung sehingga siswa sering merasa mengantuk Ketika berada dikelas

karena sebelumnya terbiasa untuk cepat pulang kerumah, sehingga orang tua tetap terus menghimbau informan untuk cepat tidur agar informan tetap semangat belajar Ketika sedang berada dikelas dan hal tersebut terus dilakukan walaupun masih bertahap untuk mengubah pola tidur

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan informan sebagai berikut:

Saat pandemic to kak kan butuhka HP karena biasa ada tugasku jadi bapakku na pinjamka hpnya kalau ada tugasku , tapi kalau tidak ada yah kupake main game ka tidak adami kulakukan karena saya jauh rumahku sama teman-temanku, jadi terbiasama main hp saya, jadi pas pembelajaran tatap muka dimulai ituji ku belajar kalau disekolah kalau pulang sekolah main hp jika sampaina malam kalau dilarangka biasa ku bilangji iya iya, tapi ka seru loh kak jadi susahka tinggalkan kurasa (Wawancara siswa,MRAB/15/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan HP yang awalnya fungsional ternyata lambat laung memberikan dampak kepada minat belajar informan, informan merasa lebih suka bermain game ketimbang mengulang materi pembelajarannya, ditambah jarak rumah dengan teman-temannya cukup jauh sehingga informan jarang keluar rumah dan lebih suka bermain game

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan sebagai berikut

Saya itu kak suka sekalika main diluar rumah sama teman-temanku jadi biasa itu capekma kalau pulang, jadi tidak belajarma, tidak kubukami apa ma uku pelajari besoknya jadi bias aitu lupaka kerja PR makanya bias aku kerja disekolah PRku atau na tagihpa guruku ka saat pandemic kaya tidak teratur belajarku jadi pas pembelajaran tatap muka terikutmi juga kak, melasma belajar kalau malam ki (wawancara siswa,AFN, 15/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terlihat menurun karena siswa tersebut lebih sering menghabiskan waktunya untuk bermain sehingga informan lupa untuk mengerjakan tugas dan tidak mengulang materi serta mempelajari pelajaran tersebut karena kebiasaan ini berlangsung saat pandemic sehingga terikut Ketika proses pembelajaran tatap muka berlangsung

Kembali

Selanjutnya wawancara yang dilakukan terhadap informan:

Itu anakku selama covid-19 kan lebih banyakki waktunya dirumah jadi nahabiskan saja main itu kalau malam juga nonton tvji na kerja biasa sampai tengah malam jadi kaya biasami, nah pasnya Kembali sekolah jadi terbiasami, begadang, jadi biasa kalau pagi malasmi bangun, dikelas juga biasa bede mengantuk kalau na kasi taukka dirumah jadi sebisa mungkin itu ku larang sekali tidur tengah malam biasa juga itu malas ke sekolah (wawancara orang tuas siswa, AR,25/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Ketika pembelajaran di hentikan sementara saat pandemic anak cenderung lebih menghabiskan waktunya dirumah, dan suka menonton tv hingga larut malam sehingga kebiasaan tersebut ternyata terbawa proses pembelajaran disekolah akibatnya anak sering mengantuk, malas bangun pagi hingga malas kesekolah

Selanjutnya wawancara sebagai berikut:

Saat pandemic kan banyak tugasnya dan dikerja dirumah jadi saya bebaskan untuk gunakan HP dan tidak terasa itu hampir 2 tahun begitu, jadi pas masuk sekolah Kembali ini anak ituji kalau di sekolah mau belajar kalau pulangmi kerumah langsung minta HP dan main ini HP sampai mau tidur, biasa ia kubatasi to tapi kalau diambil hpnya marah, nalampiaskan sama barang dirumah sengaja mau na rusak, biar dikasi takut-takut atau itu tantenya kalau datang kerumah sengaja na bawa hp pulang biar satu hari ka kalau tidak begitu tidak berhenti, itu hp kalau lobet sambal na cas namaini, biasa ada PRnya mau sekalipi na kumpul baru nakerjakan, main game online terus ka kebetulan bagus jaringan disini karena jauh juga dia sama teman-temannya loh, jadi tidak ada na temani main disini jadi main hp saja (wawancara orang tua siswa, BP/25/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan HP oleh anak sudah sulit dikontrol hal ini disebabkan karena tugas yang menunpuk saat pandemic mengakibatkan orang tua membebaskan anak untuk menggunakan handphone dan kebiasaan ini ternyata berlanjut hingga saat ini anak cenderung tempramen jika penggunaan hpnya dilarang sehingga hal ini berdampak juga terhadap minat belajarnya dirumah

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Anakku pasnya diliburkan pembelajaran disekolah, pokoknya kalau pulangmi dari belajar sama gurunya dirumahnya temannya, pasti sudah makan langsung pergi main maupi magrib na pulang, kalau malam jarangmi na buka bukunya untuk belajar, ini kebiasaannyana lakukan sampai sekarang jadi pas belajar Kembali di sekolah itupu kalau belajarki na buka bukunya kalau dirumah lebih napilih pi main-main (wawancara orang tua siswa,M,25/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa informan merasa anaknya lebih sering menghabiskan waktunya Ketika berada dirumah yaitu dengan bermain Bersama temannya ketimbang belajar materi pembelajaran hal ini terbawa dari kebiasaan Ketika pembelajaran disekolah dialihkan karena pandemic covid-19

b. Hambatan belajar siswa pascacovid-19

Dalam rangka pengembangan potensi diri, setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, namun tidak sedikit siswa mengalami banyak kesulitan. Kita sering menemukan beberapa masalah pada siswa, seperti malas, mudah putus asa, acuh tak acuh disertai sikap menentang guru merupakan bagian dari masalah belajar siswa. Masalah tersebut kecenderungan tidak semua siswa dapat menyelesaikan dengan sendirinya. Sebagian orang mungkin tidak mengetahui cara yang baik untuk memecahkan masalah sendiri. Sebagian yang lain tidak tahu apa sebenarnya masalah yang dihadapi. Ada pula seseorang yang tampak tidak mempunyai masalah, padahal ada masalah yang dihadapinya. Sehingga siswa sulit meraih prestasi belajar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh- sungguh. (Darimi, 2016)

Adapun hambatan belajar yang saya perhatikan oleh siswa, siswa saya lihat kehilangan motivasi belajar dan kemungkinan ini dipengaruhi lingkungan juga sih kemudian berpengaruh terhadap gaya belajarnya, mudah putus asa Ketika mengerjakan tugas karena ia merasa bahwa sulit untuk selesaiakan, cepat mengadu kepada guru, (wawancara, AS,12/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terlihat oleh siswa adalah siswa terlihat kehilangan motivasi belajarnya Ketika berada dikelas hal ini dipengaruhi juga oleh faktor lingkungannya, selain itu siswa begitu cepat berputus asa Ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan sebagai berikut :

Saya liat gaya belajar siswa Ketika dikelas sulit fokus dan memahami materi, mungkin karena jarang mengulang-ulang pelajaran Ketika dirumah (wawancara guru,MS,14/04/2023)

Dapat disimpulkan bahwa hambatan belajar siswa pasca pandemic, siswa terlihat kurang fokus dan sulit memahami pelajaran hal ini disebabkan karena siswa tidak mengulangi pelajaran Ketika berada dirumah

Selanjutnya hasil wawancara sebagai berikut :

Pada proses pembelajaran khususnya saat menjelaskan materi saya biasa dapati siswa mengobrol dengan temannya (wawancara guru,S,14/04/2023)

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu hambatan pascapandemi Ketika proses pembelajaran di kelas adalah ada siswa yang mengobrol dengan temannya Ketika guru sedang menjelaskan materi

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada siswa mengenai hambatan belajarnya sebagai berikut:

Kalau dikelaska to kak cepat sekalika kurasa lapar sama mengantuk apalagi kalau jam-jam terakhir pelajaran (wawancara Siswa,MF,15/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut memperlihatkan bahwa hambatan siswa Ketika Kembali mengikuti pembelajaran tatap muka ialah siswa cepat merasakan lapar hal ini menjadi efek dari kebiasaan jam makan saat pandemic karena sebelumnya jam pelajaran yang berbeda Ketika pertemuan tatap muka

Selanjutnya wawancara yang dilakukan :

Kalau dikelaska kak cepat sekaligus bosan dengan pelajaran, kadang itu teringatma sama gameku dirumah mauka ku rasa cepat-cepat pulang (wawancara siswa,MRAB,15/04/2023)

Salah satu tantangan siswa Ketika belajar adalah hilangnya rasa fokus ketika belajar karena selalu merasa ingin pulang kerumah dengan tujuan berbain game

Selanjutnya hasil wawancara sebagai berikut:

Biasanya kak kalau belajarka biasa kalau menulis temanku suka na usilika atau na ajakka main, atau kalau disuruhka maju kedepan biasa ketawa-ketawaka ka temanku na ketawaiki jadi kurang PD ka ku rasa (wawancara siswa AFN,15/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan belajar siswa, siswa sering diusili oleh temannya Ketika belajar selain itu siswa kurang Percaya diri ketikatampil didepan kelas karena temannya yang menertawakannya

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua siswa sebagai berikut:

Hambatan belajarnya anakku inikan dia itu kalau dirumah Sukanya main sama nonton tv baru itu pas covid-19 semakin seringki dan terbawa sampainya pembelajaran tatap muka, baru saya itu jarangka dampingi ka biasanya sibukka disawah atau kebun baru kaya sesekali-sesekali saja karena saya kasian tidak terlalu bagus Pendidikan ku jadi berharapka bisa lebih dari saya anakku, dan jarang ka juga dampingi belajarnya kasian(wawancara orang tua AR,25/04/2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan siswa dalam proses belajarnya siswa lebih santai Ketika berada dirumah, selain itu

informan juga memiliki latar belakang pendidikan yang kurang sehingga memiliki kesulitan Ketika mendampingi anaknya dalam belajar

Selanjutnya hasil wawancara sebagai berikut:

Ini anakku biasanya kalau dirumah baru kalau ada PRnya biasa kalau mau kubantu tidak mau, ka narasa tidak benar jawanku, sering juga marah-marah dan menangis takut jawabannya salah jadi biasa kerja sendiri atau sama ibunya saja (wawancara orang tua siswa,BP,25/04/2023)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa jika belajar dirumah terkadang tidak ingin dibantu oleh orang tua karena tidak menaruh rasa percaya sehingga siswa hanya mengerjakannya sendiri atau dibantu ibunya sesekali, dan cenderung tempramen

Selanjutnya wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Hambatan belajarnya saya rasa ini anak cepat bosan kalau belajar (wawancara orang tua siswa,M,25/04/2023)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa Ketika belajar dirumah terlihat cepat bosan Siswa yang sedang dalam keadaan bosan atau jenuh, sistem akal nya tak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses informasi-informasi atau pengalaman baru. Akibatnya mereka tidak menunjukkan kemajuan belajar yang signifikan alias jalan di tempat

5.1 Pembahasan

5.1.3 Readaptasi Pembelajaran PascaPandemi Covid-19 Studi Kasus SDN 115

Annie

Kebijakan pemerintah terkait Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas pada masa pandemi Covid-19 dapat dilaksanakan secara efektif dengan memperhatikan prinsip pembelajaran melalui penerapan protokol kesehatan dan keselamatan seluruh warga satuan pendidikan termasuk didalamnya adalah siswa

sekolah. Anak usia sekolah termasuk kelompok risiko tinggi terpapar Covid-19. Tercatat sejumlah lebih dari 600 anak usia 0-18 tahun meninggal, sejumlah 197 anak diantaranya berumur 12-17 tahun.(Dini, 2021) Aktivitas pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah berpotensi terjadinya transmisi penularan Covid-19 diperlukan upaya perlindungan melalui pemberian vaksinasi. Pemberian vaksin Covid-19 pada anak usia sekolah merupakan bagian penting dalam rangkaian upaya penanggulangan pandemi Covid-19 di Indonesia. Keberhasilan vaksinasi dibutuhkan kerjasama dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk peran orang tua siswa.(Kurniatillah, Hayat and Nurjaman, 2022)

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama dalam lingkungan keluarga, orang tua perlu sadar bahwa anak memiliki potensi besar saat dilahirkan. Pentingnya pendidikan anak usia dini karena pada periode tersebut perkembangan anak berjalan semakin pesat. Sehingga keberhasilan vaksinasi harus didukung dengan keikutsertaan dukungan orang tua didalamnya (Widianto, 2015)

Setelah proses vaksinasi berhasil digelar maka proses pembelajaran tatap muka akhirnya diberlakukan. Adapun menurut Para ahli setuju bahwa pada pembelajaran kelas tatap muka terjadi interaksi yang bermakna dan nyata antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru pengajar yang tidak dapat digantikan atau dijumpai pada pembelajaran daring . Jenis aktivitas belajar yang dijumpai dipembelajaran tradisional tatap muka adalah seperti ceramah, latihan yang dikerjakan dikelas dan dikerjakan dirumah, diskusi, pembacaan teks pelajaran, tugas tim dan individu. Sedangkan aktivitas belajar yang dijumpai pada pembelajaran daring adalah: pembelajaran mandiri dari informasi yang diperoleh dari dokumen daring dan database, latihan daring, tugas daring, pencarian materi

pembelajaran individual, berbagi pengetahuan secara daring dengan mahasiswa lain, konferensi video, dan diskusi interaktif (Anggrawan, 2019)

Readaptasi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan baik guru, siswa, hingga orang tua karena seperti yang diketahui bahwa pembelajaran sebelumnya telah dialihkan kepelajaran online sehingga siswa akan merasakan suasana yang baru. Ketika Kembali memasuki pembelajaran tatap muka, Jika disesuaikan dengan teori maka akan bersesuaian dengan teori Talcott parsons yaitu Fungsionalisme Struktural karena Manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan dapat berupa yang tidak menarik atau dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas. Serta ada pula perubahan-perubahan yang secara lambat, akan tetapi ada juga yang berjalan secara cepat (Rakhmad, 2013). Perubahan sosial dapat dianggap fungsional apabila perubahan tersebut membawa dampak positif bagi masyarakatnya. Konsep perubahan sosial oleh Parsons bersifat secara perlahan-lahan dan selalu berusaha untuk menyesuaikan diri agar terciptanya kembali keseimbangan (equilibrium). Permasalahan dalam penelitian ini mengarah pada paradigma fakta sosial, dengan menggunakan teori Fungsionalisme Struktural. Teori Fungsionalisme Struktural Parsons ini dikenal dengan empat fungsi tindakan yang dikenal dengan skema "AGIL".

Teori ini menekankan pada keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan perubahan didalam masyarakat. Konsep utama teori ini adalah: fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan (equilibrium). Menurut teori Fungsional Struktural masyarakat merupakan sistem sosial yang terdiri atas beberapa bagian atau elemen-elemen yang mempunyai hubungan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan pada satu bagian akan memicu terjadinya

perubahan terhadap bagian yang lain. Hal ini terdapat juga pada setiap struktur didalam sistem sosial yang berfungsi terhadap yang lain.

Menurut perspektif struktural fungsional bahwa perubahan sosial diabaikan dalam kehidupan masyarakat dan masyarakat dalam kondisi yang statis atau tetap untuk melakukan aktivitas kehidupan. Pemahaman teori perspektif struktural fungsional menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang berada dalam keseimbangan. Mekanisme yang telah dimiliki oleh masyarakat menjadikan dirinya dan menempatkan posisi serta kemampuan tetap dalam situasi dan kondisi yang seimbang. Dengan demikian, jika dalam kehidupan masyarakat melakukan perubahan secara singkat atau cepat mengakibatkan rusaknya sistem, mengakibatkan individu atau kelompok masyarakat belum mampu menerima atau belum siap untuk melakukan perubahan yang terjadi, sehingga masyarakat akan mengalami kegoncangan masa depan (future shock) yang juga disebut dengan istilah culture shock. Hal tersebut mendasari bahwa masyarakat harus mampu penyesuaian dengan kondisi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pokok pikiran Talcott Parsons dalam perkembangan pada tahun 1950 dalam bukunya "The Social System" yang diterbitkan tahun 1951 tentang konsep AGIL merupakan pengembangan teori fungsionalisme struktural dengan mengemukakan empat prasyarat mutlak yang harus dicukupi oleh setiap masyarakat, kelompok atau organisasi. Bila tidak ada, maka sistem sosial tersebut tidak akan dapat bertahan dan harus berakhir. Berikut adalah empat imperatif fungsional bagi sistem tindakan yang dikenal dengan skema AGIL Talcott Parsons:

1. Adaptasi (Adaptation) merupakan sebuah sistem yang harus menanggulangi situasi eksternal yang berbahaya. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Adaptation adalah konsep agar masyarakat dapat bertahan maka mereka harus mampu menyesuaikan diri. Dalam hal ini adanya perubahan perilaku, guru dan siswa dituntut untuk menyesuaikan diri sesuai dengan indikator yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemic covid-19 (perilaku readaptasi pasca pandemi seperti social distancing, penggunaan masker, hand sanitizer, cuci tangan, vaksinasi)
2. Pencapaian tujuan (Goal Attainment) sebuah sistem harus menjelaskan dan mencapai tujuan utamanya. Goal adalah sebuah sistem yang harus mampu menentukan suatu tujuan dan tujuan tersebut harus dicapai sesuai dengan yang dirancang. Prilaku readaptasi pasca pandemic memiliki tujuan yakni mengembalikan kebiasaan belajar anak sebelum pandemi datang dengan harapan proses pembelajaran pasca pandemic dapat berjalan dengan baik, sehingga jika warga sekolah mampu beradaptasi terhadap perubahan perilaku maka dapat mendukung tujuan yang diinginkan
3. Integrasi (Integration) Sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian - bagian yang menjadi komponennya. Sistem ini juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya. Integration, pada tahap ini warga sekolah dituntut untuk bekerjasama dengan komponen masyarakat lainnya seperti pemerintah, swasta. Unsur integrasi integrasi itu penting, sehingga satu sama lain harus saling mempengaruhi jika sudah dibuat aturan oleh pemerintah maka warga sekolah harus mentaati, tanpa adanya integrasi maka tujuan pembelajaran yang kembali kondusif pasca pandemic akan gagal.

4. Latensi atau pemeliharaan pola (Latency) sebuah sistem melengkapi, memelihara, memperbaiki, baik motivasi individu maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Latency, pada tahap ini bahwa setiap masyarakat harus mempertahankan nilai dasar serta norma yang telah dianut bersama. Setelah mencapai tujuan pembelajaran yang kembali kondusif pasca pandemic maka komponen masyarakat saling menjaga nilai dan norma baru yang telah terbentuk. Mempertahankan kedisiplinan ini diharapkan akan menjadi budaya baru di lingkungan sekolah

Keterkaitan keempat skema AGIL dan poin-poin dalam kehidupan sosial merupakan bagian dari proses perubahan masyarakat, yang menyebutkan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem dalam mengendalikan sistem tindakan. Struktur masyarakat berpegang teguh pada sistem tindakan karena masyarakat berada pada masa transisi membuat masyarakat harus memegang keempat Skema dari teori Talcott Parsons, beradaptasi, mempunyai tujuan hidup, menjalin hubungan yang baik dan memotivasi diri (Prasetya, Nurdin and Gunawan, 2021).

Adapun awal mula penyelenggaraan pembelajaran tatap muka yang dilakukan di SDN 115 Annie, sebelumnya pihak sekolah menerima surat edaran yang ditujukan langsung ke Kepala Sekolah dari Kepala Dinas Pendidikan untuk menyelenggarakan Kembali proses pembelajaran disekolah dengan syarat menerapkan protokol Kesehatan secara ketat guna menekan penyebaran virus covid-19 di area sekolah mengingat wabah ini belum sepenuhnya hilang. adapun protocol Kesehatan yang harus diadakan seperti menggunakan masker, mengecek suhu tubuh seluruh warga sekolah sebelum memasuki ruangan kelas, menyediakan tempat pencucian tangan diberbagai tempat, mengingatkan anak-

anak untuk tetap menjaga jarak aman, dan memastikan seluruh tenaga pendidik telah mengikuti vaksinasi, setelah itu siswa pun diwajibkan untuk mengikuti vaksinasi mulai dari vaksin 1 dan vaksin 2

Menurut siswa terkait dengan pengadaaan Kembali proses pembelajaran tatap muka ini ternyata disambut baik oleh siswa-siswa SDN 115 Annie karena mereka sudah sangat rindu dengan pembelajaran yang dilakukan dikelas apalagi bertemu dengan teman-temannya, Adapun persiapan yang dilakukan seperti menggunakan masker serta tetap menjaga jarak untuk saling menjaga, selain itu persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran tatap muka ini adalah dengan menjaga Kesehatan dan jika merasa kurang sehat maka lebih baik untuk tidak berangkat kesekolah sebagai bentuk antisipasi, selanjutnya siswa juga mengikuti arahan yang guru mereka berikan misalnya saja dengan Ketika pulang sekolah maka barang bawaan yang dibawa dari sekolah ditempatkan ditempat khusus agar tidak bercampur dengan barang lainnya serta sebisa mungkin untuk selalu membersihkan diri Ketika Kembali dari sekolah.

Menurut orang tua siswa dengan diberlakukannya proses pembelajaran tatap muka disekolah, orang tua memberikan dukungan penuh karena ia khawatir anak merasa jenuh dengan pembelajaran ditengah pandemic, apalagi saat pandemic anak datang belajar ingin bertemu gurunya harus mengunjungi rumah warga yang sebelumnya telah disepakati karena akses jaringan yang kurang memadai dan orang tua juga memberikan kepercayaan penuh kepada pihak sekolah, selain itu respon berbeda diberikan oleh orang tua siswa yang lain awalnya ia merasakan akan kekhawatiran karena masih sering melihat berita-berita yang kurang mengenangkan tentang pandemic ini tetapi karena ia yakin bahwa semua ini telah dipertimbangkan dengan baik oleh pemerintah serta pihak

sekolah ia yakin bahwa ini adalah keputusan terbaik ditambah siswa juga sudah mengikuti vaksinasi sehingga orang tua merasa lega dan mulai menepis fikiran-fikiran negative, beliau juga tetap memberikan nasihat kepada anaknya untuk tetap mematuhi protokol Kesehatan untuk kepentingan Bersama, orang tua juga menyiapkan bekal makanan serta minuman sebagai bentuk penjagaan diri agar tidak jajan sembarangan dulu sebagai bentuk dukungan untuk memerangi penyebaran covid-19,

Setelah pembelajaran tatap muka ini berlangsung ternyata memberikan perubahan tersendiri oleh siswa dan hal ini dapat mempengaruhi gaya belajar siswa sehingga perlu ada upaya yang harus dilakukan guru untuk tetap menciptakan kenyamanan saat belajar yaitu dengan membuat proses pembelajaran yang kreatif, dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif dengan harapan agar semangat belajarnya tetap baik, selanjutnya upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan alat peraga terutama untuk pembelajaran matematika sehingga siswa dapat melihat secara langsung bentuk yang sedang dijelaskan, selanjutnya menggunakan metode pembelajaran Role Playing dengan tujuan agar siswa bisa belajar sambil bermain dengan tujuan untuk menciptakan kenyamanan saat belajar dikelas

Untuk merasakan kenyamanan saat berada dikelas ternyata siswa perlu melakukan readaptasi terutama dalam proses pembelajarannya jika ditinjau dari hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara bersama guru, informan mengatakan bahwa sebelum adanya pandemi siswa memiliki semangat belajar yang tinggi bahkan masuk 5 besar dikelas, selain itu siswa juga memiliki tingkat kefokusannya yang tinggi dan jika diberi tugas mereka akan mengerjakan dengan serius serta tak mudah menyerah menyelesaikannya, namun dengan adanya

pandemi ternyata memberikan dampak yang cukup signifikan pembelajaran yang sempat terhenti kurang lebih 2 tahun dilingkungan sekolah ternyata memiliki pengaruh terhadap gaya belajar siswa sehingga perlu adanya readaptasi misalnya guru melakukan pendekatan kemudian memberi nasihat dan memberi motivasi belajar agar siswa tetap mampu mereadaptasikan kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan sebelum pandemi

Saat dirumah sebelum ada pandemi siswa sangat rajin untuk belajar misalnya membaca buku paket, kemudian rajin datang kesekolah dan jika memiliki tugas pasti akan dikerjakan jauh-jauh hari sebelum pengumpulan, tetapi saat pandemi gaya belajar siswa menjadi berubah hal ini didasari karena siswa sering menghabiskan waktu dirumah dan berakhir menggunakan waktunya dalam hal lain seperti sering lupa waktu ketika bermain dan menggunakan HP, sehingga readaptasi yang dilakukan adalah dengan menuntun siswa secara perlahan untuk membuka buku paket dirumah walaupun tidak bisa sesering dulu, selain itu orang tua juga menanyakan bagaimana kegiatan dan pembelajaran apa yang diperoleh disekolah serta menanyakan tugas apa yang diberikan sehingga siswa dapat mengatur waktunya agar tidak mengerjakan diakhir tugas yang diberikan

Jika ditinjau dari siswa itu sendiri, siswa merasa adanya perbedaan sebelum saat dan setelah pandemi sebelum pandemi anak akan berangkat sekolah sesuai dengan jadwal yaitu berangkat pagi sekitar jam 7, proses pembelajaran pun dilakukan sesuai dengan waktu yang ada dan berakhir saat namun saat pandemi, siswa dibagi menjadi 2shif dan pembelajaran dilakukan dengan waktu yang terbatas sehingga siswa harus mereadaptasikan dirinya kembali yaitu harus membiasakan dirinya kembali datang kesekolah diwaktu pagi serta membiasakan

diri dengan proses pembelajaran yang sedikit lama berbeda dengan saat pandemi karena kembali dengan waktu sebelum pandemi ada

Adapun bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua siswa terhadap anak mereka adalah dengan memberikan motivasi tentang arti pentingnya sekolah semoga dari ilmunya bisa membanggakan kedua orang tua dan yang pastinya dapat bermanfaat bagi halayak banyak, dan selalu menjaga komunikasi dengan baik, saling terbuka misalnya jika setelah ulangan anaknya tidak takut untuk memperlihatkan hasil ulangannya, karena ia merasa takut jika semangat belajar anaknya berkurang setelah pandemic covid-19, selain itu bentuk dukungan yang diberikan seperti menyediakan fasilitas karena sebelumnya tugas banyak yang harus dikerjakan dirumah sehingga memberikan fasilitas seperti HP diharapkan mampu menjadi pendamping belajar siswa Ketika dirumah, selanjutnya adalah dengan memberikan hadiah dan hukuman jika anak tersebut mendapat nilai yang bagus, berperilaku dan berakhlak baik, tetapi jika melakukan kesalahan maka tetap memberikan hukuman sebagai bentuk efek jera pada anak

5.1.4 Dampak Readaptasi Pembelajaran Pasca PandemiCovid-19 Studi Kasus SDN 115 Annie

Dalam menghadapi pandemiCovid-19 dilembaga pendidikan seperti sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran tatap muka yang memicu kerumunan juga harus diganti dengan pembelajaran online atau daring (dalam jaringan) sebagai upaya dalam menghentikan persebaran virus Covid-19 Pelaksanaan pembelajaran daring dalam masa pandemi membuat terjadinya perubahan pada proses pembelajaran yang mana sebelumnya pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka di kelas dimana guru dapat mengontrol aktifitas

pembelajaran di kelas di ganti pembelajaran dengan pemanfaatan media- media eletronik seperti andorid yang mana para siswa dapat mengikuti pembelajaran dari rumah yang membuat melemahnya kontrol guru dalam suatu kelas pembelajaran. Pembelajaran dianggap sebuah proses dalam memberikan bimbingan maupun bantuan kepada peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. pada pembelajaran daring peserta didik yang kurang aktif banyak sekali ditemukan dalam mengikuti proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran daring bantuan dan bimbingan kepada peserta didik tidak bisa diterapkan dengan baik. Dalam penerapan pembelajaran daring dirasakan tidak lebih menyenangkan jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang bisa menyampaikan aspirasi dan pendapatnya dalam pembelaaajaran daring

Pembelajaran daring dirasa membosankan dan membuat semangat dan minat belajar peserta didik menurun dikarenakan peserta didik yang cenderung tidak berperan aktif dalam pembelajaran. Belajar bermakna sebagai suatu proses dalam perubahan perilaku individu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya pelaksanaan pembelajaran daring yang sudah lebih dari dua tahun terhitung sejak maret 2020 membuat kebiasaan dalam pembelajar daring melekat pada setiap peserta didik atau adanya perubahan prilaku pada peserta didik sebagai akibat pelaksanaan pembelajaran daring. Dimulainya pembelajaran tatap muka kembali dengan dikeluarkannya surat keputusan Bersama empat menteri yang berisi Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. setelah pelaksanaan pembelajaran daring yang cukup lama tentunya akan menimbulkan perubahan pada proses pembelajaran serta akan ada

penyesuaian terhadap kebiasaan baru siswa pasca pembelajaran daring (Ramadhan *et al.*, 2021)

Jika ditinjau dari teori sosiologi maka bersesuaian dengan teori Perubahan Sosial, Masyarakat selalu bergerak, berkembang, dan berubah. Dinamika eksternal. Narwoko mengatakan bahwa ada banyak perspektif teori diri masyarakat itu sendiri, dan bisa juga karena faktor lingkungan masyarakat ini terjadi bisa karena faktor internal yang melekat dalam gan menekankan proses evolusi sebagai faktor utama dalam proses Teori sosiohistoris menempatkan variabel latar belakang sejarah sebagai suatu siklus dan perubahan sebagai suatu perkembangan. dalam dua dimensi yang saling berbeda asumsi yakni perubahan terjadinya perubahan sosial. Perspektif ini melihat perubahan sosial Sebagai siklus sulit diketahui ujung pangkal terjadinya perubahan Sedangkan perubahan sebagai suatu perkembangan juga bahwa pada memandang sejarah sebagai serentetan lingkaran yang tak berujung. sosial.

Perubahan terjadi lebih merupakan peristiwa prosedural dengan dasarnya masyarakat walau secara lambat namun pasti akan selalu bergerak, berkembang dan akhirnya berubah dari struktur sosial sederhana menuju ke arah yang lebih modern.meliputi pola pikir, sikap serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan pergeseran atau berubahnya tatanan/struktur didalam masyarakat, yang Perubahan sosial secara umum diartikan sebagai suatu proses kehidupan yang lebih baik. Berikut pandangan para ahli tentang perubahan sosial Antara lain:

1. Kingsley Davis, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Contoh perubahan sosial yang dimaksud adalah terjadinya majikan dan para buruh yang kemudian terjadi perubahan juga

- kapitalistis. Hal ini menyebabkan perubahan hubungan antara pengorganisasian buruh dalam masyarakat industri atau
2. Mac Iver, perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan dan masyarakat. dalam organisasi politik yang ada dalam perusahaan tersebut dalam interaksi sosial (social relation) atau perubahan terhadap
 3. William Ogburn, menjelaskan pengertian perubahan sosial unsur-unsur kebudayaan baik yang bersifat materiil maupun Ogburn menjelaskan bahwa perubahan sosial itu mencakup dengan membuat batasan ruang lingkup perubahan tersebut. immateriil dengan penekanan yang besar dari unsur-unsur kebudayaan yang materiil terhadap unsur-unsur kebudayaan yang immateriil.(Lorentius, 2017)
 4. Selo Soemardjan Perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok dalam masyarakat

Belajar dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian sosial yang terjadi dalam struktur sosial masyarakat mengalami perubahan sosial, dan merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Selo Soemardjan dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial ternyata dapat mempengaruhi perubahan sosial seperti nilai sikap, serta pola perilaku, anak yang sebelumnya dibiasakan dengan kebiasaan melakukan proses pembelajaran diluar lingkungan sekolah sebagai dampak dari pandemi covid-19 ternyata melahirkan kebiasaan-kebiasan baru yang akhirnya terbawa dalam proses pembelajaran tatap

muka, penurunan minat belajar siswa baik dirumah maupun disekolah menjadi dampak dari pembelajaran tatap muka pascapandemi

Readaptasi pembelajaran siswa di SDN 115 Annie ternyata berdampak terhadap minat belajar siswa seperti yang dijelaskan oleh guru disekolah tersebut bahwa minat belajar siswa terlihat menurun yang dikarenakan oleh factor penyesuaian diri biasanya ada siswa yang ditemukan tidak memperhatikan pelajaran dan anak biasanya kurang aktif untuk berpartisipasi jika dimintai jawaban ketika proses pembelajaran berlangsung, selain itu siswa pun malas untuk mengerjakan tugas dirumahnya harus ada effort besar misalnya harus selalu di tagih untuk mengumpulkan di hari lain maka siswa baru akan mengumpulkannya, selanjutnya jika ditinjau dari segi kedisiplinan ada beberapa siswa yang datang terlambat kesekolah menggunakan atribut sekolah yang tidak lengkap serta anak yang mengantuk dikelas

Jika ditinjau dari siswa itu sendiri mengeni minat belajarnya siswa berpendapat bahwa sebelum pembelajaran tatap muka dilaksanakan, pembelajaran dialihkan ke rumah warga dimana pembelajaran yang dilakukan dibagi menjadi 2 shift sehingga waktu belajar yang didapatkan tidak sebanyak ketika berada disekolah sehingga anak kebanyakan waktu dirumah sehingga sulit mengtur jam tidurnya, hal tersebut terbawa hingga pembelajaran kembali dinormalkan ana sering merasa mengantuk ketika berada dikelas,selanjutnya informan menceritakan bahwa ketika pembelajaran saat pandemic siswa membutuhkan fasilitas seperti HP untuk mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga dari situ orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menggunakan hp tersebut namun, ketika tugs anak telah selesai ternyata ia menyalahgunakan fasilitas yang diberikan dengan bermain game hal ini juga didasari karena jarak Antara rumah

siswa tersebut dengan temannya cukup jauh sehingga jalan satu-satunya untuk menghabiskan waktu ketika berada di rumah adalah dengan bermain hp dan ini berlangsung hingga pembelajaran tatap muka digelar, anak akan hanya belajar ketika berada di sekolah dan minat belajarnya ketika berada di rumah menurun karena lebih memilih untuk bermain HP dan ini dilakukan setiap hari dan penggunaan HP akan berhenti ketika ingin tidur saja, selanjutnya siswa lainnya merasa ketika lebih banyak bermain ketika berada di rumah sehingga ketika malam hari merasa cape dan lupa mengerjakan tugas serta membaca materi yang telah diajarkan sebelumnya (anak malas belajar di rumah).

Adapun minat belajar siswa jika ditinjau dari hasil wawancara orang tua siswa menunjukkan bahwa selama pandemicovid-19 ini anak lebih banyak menghabiskan waktunya bermain dan menonton tv hingga larut malam sehingga ketika berada di sekolah sering mengantuk dan minat belajar menurun, selain itu penggunaan media elektronik seperti HP sangat berpengaruh dalam penurunan minat belajar siswa ketika berada di rumah, karena pada saat pandemi anak begitu bebas menggunakan HP sehingga terikat hingga sekarang anak cenderung temperamental ketika HP yang digunakan disimpan sehingga orang tua juga tidak bisa berbuat apa-apa bahkan penggunaan hp hanya bisa berhenti lama ketika anak tidur, karena walaupun di rumah tersebut tetap digunakan untuk bermain game salah satu faktor yang memicunya adalah jarak rumah siswa tersebut dengan temannya sehingga anak tidak memiliki teman sebaya dan anak melampiaskan kesendiriannya ketika berada di rumah adalah dengan bermain game, dari informan selanjutnya beranggapan bahwa anak juga lebih sering menghabiskan waktunya bermain di rumah teman sehingga jarang belajar ketika di rumah karena

kebiasaan ini sebelumnya terbawa ketika pandemic karena anak lebih sering menghabiskan waktunya dirumah

Adapun hambatan yang siswa rasakan dalam proses pembelajaran pasca pandemic berdasarkan hasil wawancara dari guru sebagai informan yaitu terlihat siswa kehilangan motivasi belajarnya dan hal ini dimungkinkan terjadi karena factor lingkungan yang berpengaruh terhadap gaya belajarnya anak mudah berputus asa ketika sulit mengerjakan tugas atau sulit memahami materinya, selanjutnya hilangnya kefokusannya ketika belajar menjadi hambatan belajar siswa, dan siswa juga sering didapati sedang mengobrol dengan temannya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung

Adapun hambatan yang dirasakan oleh siswa seperti siswa merasa lebih cepat lapar dan mengantuk ketika berada dikelas apalagi di jam pelajaran terakhir, selain itu pengaruh penggunaan HP juga memberi hambatan karena anak cepat bosan ketika belajar dikelas dan merasa ingin cepat kembali kerumah, selain itu hambatan yang dirasakan karena pembelajaran akhirnya menghadirkan seluruh siswa dikelas bukan lagi dibagi menjadi 2shift maka siswa lebih berpotensi untuk bermain dengan teman, teman yang berada dekat dengan siswa tersebut suka mengusili teman lain ketika pembelajaran dan ketika anak diminta untuk maju kedepan kelas anak cenderung malu dan kehilangan rasa percaya diri karena siswa yang lain sengaja menertawakan dirinya di bangkunya

Adapun hambatan belajar yang diungkapkan oleh orang tua siswa ketika siswa berada dirumah yaitu anak lebih sering main dan menonton TV ketika berada dirumah, dan dalam proses pembelajaran dirumah orang tua juga sulit mendampingi siswa ketika belajar karena factor kesibukan pekerjaan seperti

bertani, dan latar belakang pendidikan orang tua pun menjadi factor yang mendasari anak tidak didampingi karena orang tua merasa seluruh tanggung jawab belajar siswa diserahkan kepada guru disekolah, selain itu anak ketika berada dirumah dan memiliki tugas tidak memberikan rasa kepercayaan kepada orang tua terutama bapaknya, ia merasa bahwa jika diarahkan maka jawaban akan salah sehingga ketika ada PR maka anak akan lebih temperamental dan menangis sehingga ia sering mengerjakan sendiri atau sesekali meminta bantuan kepada ibunya, selanjutnya anak juga cepat bosan ketika belajar dirumah



BAB VI

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa

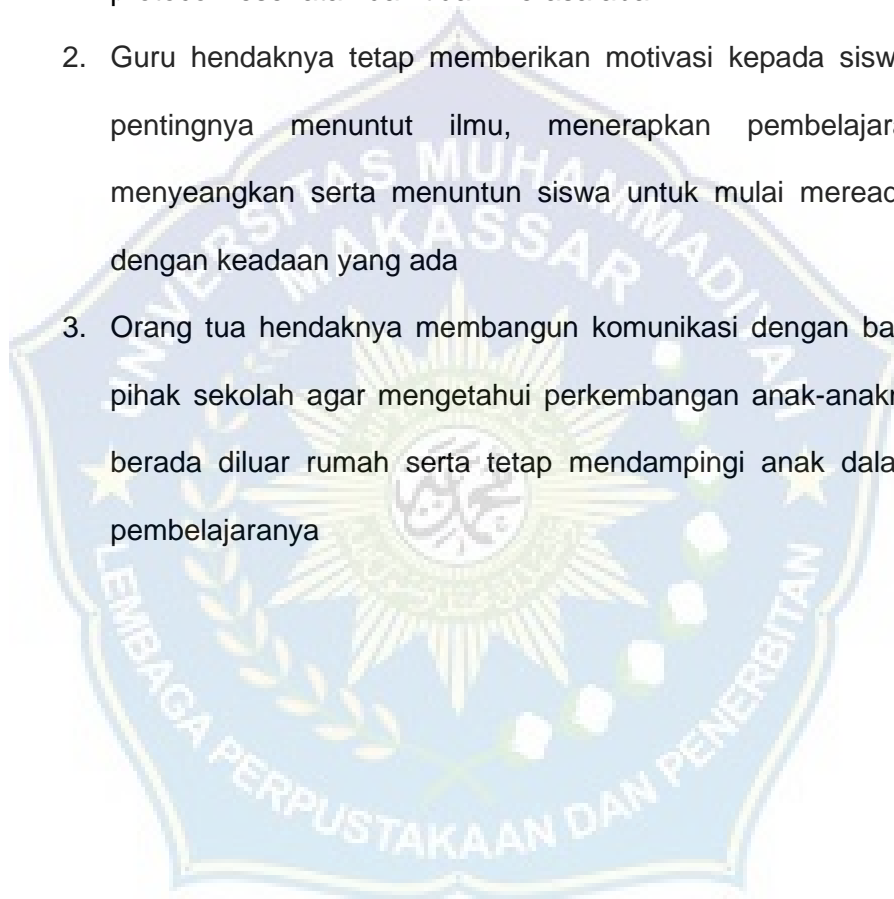
1. Awal mula penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di SDN 115 Annie yaitu dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat serta penyelenggaraan vaksinasi covid-19, proses pembelajaran pascapandemi juga sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya sehingga memerlukan readaptasi pembelajaran, sebelum pandemi siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, rajin mengerjakan tugas yang diberikan, dan ketika dirumah sangat rajin membaca buku pelajaran namun saat pandemi, karena waktu pembelajaran yang terbatas dan siswa kebanyakan dirumah membuat mereka terbiasa dengan keadaannya, misalnya terlalu sering menghabiskan waktu bermain dan menggunakan HP, sehingga ketika pembelajaran kembali dibuka siswa harus mereadaptasikan dirinya kembali dengan kebiasaan-kebiasaan yang sebelumnya mereka lakukan sebelum pandemi ada
2. Penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pascacovid-19 memberikan dampak misalnya dari segi minat belajar siswa yang cenderung menurun, siswa tidak memperhatikan pelajaran, kurang aktif dikelas, serta malas mengerjakan tugas,serta kebebasan menggunakan HPdirumah, adapun hambatan yang dirasakan seperti kehilangan motivasi belajar

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan oleh peneliti sehingga muncul saran ataupun masukan bagi sekolah, guru, maupun orang tua

dalam membantu anak dalam menghadapi situasi readaptasi pembelajaran pascapandemi yaitu:

1. Pihak sekolah hendaknya tetap memasang poster-poster kecil pentingnya menjaga protokol kesehatan disetiap kelas atau di beberapa titik disekolah dengan harapan agar siswa tetap menjaga protocol kesehatan dan tidak merasa abai
2. Guru hendaknya tetap memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menuntut ilmu, menerapkan pembelajaran yang menyenangkan serta menuntun siswa untuk mulai mereadaptasikan dengan keadaan yang ada
3. Orang tua hendaknya membangun komunikasi dengan baik kepada pihak sekolah agar mengetahui perkembangan anak-anaknya ketika berada diluar rumah serta tetap mendampingi anak dalam proses pembelajarannya



DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin Pohan, Agung Wibowo, N.J. (2021) 'Dampak inflasi terhadap perekonomian masyarakat pada masa pandemi covid 19', *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 02(04), pp. 537–542.
- Anggrawan, A. (2019) 'Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa', *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*, 18(2), pp. 339–346. Available at: <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>.
- Darimi, I. (2016) 'Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah', *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), p. 30. Available at: <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>.
- Deka Maita Sandi¹, A.Y. (2023) 'IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN SEJARAH PASCA PANDEMI DI SMA NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN', 4(1), pp. 20–26.
- Desy Amelina (2023) 'ANALISIS KESIAPAN BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA MASA PASCA PANDEMI', *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(01), pp. 572–579.
- Fadli, M.R. (2021) 'Memahami desain metode penelitian kualitatif', *Humanika*, 21(1), pp. 33–54. Available at: <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Kurniatillah, N., Hayat, F. and Nurjaman, N. (2022) 'Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Pemberian Vaksinasi Covid 19 di MAN I Kota Serang', *Journal of Baja Health Science*, 2(01), pp. 18–23. Available at: <https://doi.org/10.47080/joubahs.v2i01.1887>.
- Kurniawati, F.N.A. (2022) 'Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi', *Academy of Education Journal*, 13(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.
- Lorentius, G. (2017) 'Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat', *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 2(Vol 2 No 2 (2017)), pp. 53–67.
- Meydianto, M.Y. (2020) 'Konstruksi media online mengenai pemberitahuan blame game terkait asal mula virus corona muncul', *Jurnal universitas Budi Luhur Jakarta*, 2(11), pp. 866–880. Available at: <http://etd.eprints.ums.ac.id/14871/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025%0Ahttp://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/%0Ahttp://jukeunila.com/wp-content/uploads/2016/12/Dea>.
- Nadhira, A.S., Hakim, Z.R. and Vivi Yandari, I.A. (2022) 'Adaptasi Kebiasaan Baru Pasca Pandemi pada Pembelajaran Tatap Muka di SD Islam Al-Husna', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(2), p. 221. Available at: <https://doi.org/10.30998/sap.v7i2.13957>.

- Nafrin, I.A. and Hudaidah, H. (2021) 'Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), pp. 456–462. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>.
- Nurdiani, N. (2014) 'Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan', *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), pp. 1110–1118. Available at: <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>.
- Nuryanti, A. *et al.* (2021) 'Adaptasi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Sebagai Bentuk Upaya Mitigasi Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), pp. 60–65. Available at: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary>.
- Oktavia, Y. and Wirdanengsih, W. (2022) 'Adaptasi Siswa dari Pembelajaran Daring ke Pembelajaran Tatap Muka di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (Studi Kasus: Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota)', *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), pp. 220–229. Available at: <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.40>.
- Prasetya, A., Nurdin, M.F. and Gunawan, W. (2021) 'Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal', *Sosietas jurnal Pendidikan Sosiologi*, 11(1), pp. 930–938. Available at: <https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i1.36088>.
- Pujiasih, E. (2020) 'Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19', *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), pp. 42–48. Available at: <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>.
- Ramadhan, I. *et al.* (2021) 'Perubahan proses pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 Di MAN 2 Pontianak', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), pp. 86–93. Available at: <https://doi.org/10.5281/zenodo.5746197>.
- ROHMAWATI, A. and PAUD (2015) 'EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN', *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI*, 9(1), pp. 15–32. Available at: <https://doi.org/10.1177/003755007200300206>.
- SA'IDU, N. (2021) 'Difusi Inovasi Manajemen Perubahan Model Kurt Lewin Pada Madrasah Dengan Pendekatan Prinsip Tringa', *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(4), pp. 337–347. Available at: <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i4.611>.
- Sewu, C. *et al.* (2023) 'Perilaku Adaptasi Kedisiplinan Anak Terhadap Gaya Belajar Pasca Pandemi SD Cengkal Sewu 01', *Journal tuntas pendidikan*, 5(2), pp. 297–310. Available at: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary>.
- Widianto, E. (2015) 'Peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2(1), pp. 1–75.
- Yusup, F. (2018) 'UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF Febrianawati', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), pp. 17–23.

Available at: <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>.



LAMPIRAN



Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Guru Kelas

READAPTASI PEMBELAJARAN PASCACOVID-19 STUDI KASUS DI SDN 155 ANNIE DI DESA ALENANGKA KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : Ambo Sakka, S.Pd.SD.
Umur : 53 Tahun
Pekerjaan : Guru Kelas

NO	PERTANYAAN
1.	Bagaimana awal mula penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pascacovid-19 di SDN 115 Annie?
2.	Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar siswa tetap merasa nyaman saat belajar pascacovid-19?
3.	Bagaiman bentuk dukungan yang diberikan Bapak/Ibu kepada siswa dalam proses pembelajaran pascacovid-19?
5	Apakah ada perbedaan minat belajar siswa pascaCovid-19 setelah Pembelajaran tatap Muka Kembali diadakan ?
6	Apaka ada hambatan belajar siswa pascaCovid-19?

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Guru Kelas

READAPTASI PEMBELAJARAN PASCACOVID-19 STUDI KASUS DI SDN 155 ANNIE DI DESA ALENANGKA KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : MUHAMMAD SYUKRI, S.Pd.
Umur : 41 Tahun
Pekerjaan : Guru Kelas

NO	PERTANYAAN
1.	Bagaimana awal mula penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pascacovid-19 di SDN 115 Annie?
2.	Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar siswa tetap merasa nyaman saat belajar pascacovid-19?
3.	Bagaiman bentuk dukungan yang diberikan Bapak/Ibu kepada siswa dalam proses pembelajaran pascacovid-19?
5	Apakah ada perbedaan minat belajar siswa pasca Covid-19 setelah Pembelajaran tatap Muka Kembali diadakan ?
6	Apaka ada hambatan belajar siswa pascaCovid-19?

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Guru Kelas

READAPTASI PEMBELAJARAN PASCACOVİD-19 STUDI KASUS DI SDN 155 ANNIE DI DESA ALENANGKA KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : Sumiati, S.Pd.
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Kepala Sekolah

NO	PERTANYAAN
1.	Bagaimana awal mula penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pascacovid-19 di SDN 115 Annie?
2.	Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar siswa tetap merasa nyaman saat belajar pascacovid-19?
3.	Bagaiman bentuk dukungan yang diberikan Bapak/Ibu kepada siswa dalam proses pembelajaran pascacovid-19?
5	Apakah ada perbedaan minat belajar siswa pascaCovid-19 setelah Pembelajaran tatap Muka Kembali diadakan ?
6	Apaka ada hambatan belajar siswa pascaCovid-19?

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Siswa SDN 115 Annie

**READAPTASI PEMBELAJARAN PASCACOVID-19 STUDI KASUS DI SDN
155 ANNIE DI DESA ALENANGKA KECAMATAN SINJAI SELATAN
KABUPATEN SINJAI**

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : Muhammad Faisal
Umur : 10 Tahun
Pekerjaan : Siswa

NO	PERTANYAAN
1.	Bagaimana awal mula penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pascacovid-19 di SDN 115 Annie?
2.	Bagaimana cara anda untuk mengadaptasikan diri dalam proses pembelajaran tatap muka pascacovid-19?
3	Apakah ada perbedaan minat belajar siswa pasca Covid-19 setelah Pembelajaran tatap Muka Kembali diadakan ?
4	Apaka ada hambatan belajar siswa pascaCovid-19?

Lampiran 5: Pedoman Wawancara Siswa SDN 115 Annie

**READAPTASI PEMBELAJARAN PASCACOVID-19 STUDI KASUS DI SDN
155 ANNIE DI DESA ALENANGKA KECAMATAN SINJAI SELATAN
KABUPATEN SINJAI**

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : Muhammad Rafiq Al Hafidz Bahar
Umur : 9 Tahun
Pekerjaan : Siswa

NO	PERTANYAAN
1.	Bagaimana awal mula penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pascacovid-19 di SDN 115 Annie?
2.	Bagaimana cara anda untuk mengadaptasikan diri dalam proses pembelajaran tatap muka pascacovid-19?
3	Apakah ada perbedaan minat belajar siswa pascaCovid-19 setelah Pembelajaran tatap Muka Kembali diadakan ?
4	Apaka ada hambatan belajar siswa pascaCovid-19?

Lampiran 6: Pedoman Wawancara Siswa SDN 115 Annie

**READAPTASI PEMBELAJARAN PASCACOVID-19 STUDI KASUS DI SDN
155 ANNIE DI DESA ALENANGKA KECAMATAN SINJAI SELATAN
KABUPATEN SINJAI**

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : Amalia Fajrina Nabila
Umur : 9 Tahun
Pekerjaan : Siswa

NO	PERTANYAAN
1.	Bagaimana awal mula penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pascacovid-19 di SDN 115 Annie?
2.	Bagaimana cara anda untuk mengadaptasikan diri dalam proses pembelajaran tatap muka pascacovid-19?
3	Apakah ada perbedaan minat belajar siswa pascaCovid-19 setelah Pembelajaran tatap Muka Kembali diadakan ?
4	Apaka ada hambatan belajar siswa pascaCovid-19?

Lampiran 7 : Pedoman Wawancara orang tua Siswa SDN 115 Annie

**READAPTASI PEMBELAJARAN PASCACOVID-19 STUDI KASUS DI SDN
155 ANNIE DI DESA ALENANGKA KECAMATAN SINJAI SELATAN
KABUPATEN SINJAI**

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : Andi Rosmawati
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : orang Tua Siswa

NO	PERTANYAAN
1.	Bagaimana awal mula penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pascacovid-19 di SDN 115 Annie?
2.	Bagaiman bentuk dukungan yang diberikan Bapak/Ibu kepada siswa dalam proses pembelajaran pascacovid-19?
3.	Apakah ada perbedaan minat belajar siswa pascaCovid-19 setelah Pembelajaran tatap Muka Kembali diadakan ?
4.	Apaka ada hambatan belajar siswa pascaCovid-19?

Lampiran 8 : Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa SDN 115 Annie

**READAPTASI PEMBELAJARAN PASCACOVID-19 STUDI KASUS DI SDN
155 ANNIE DI DESA ALENANGKA KECAMATAN SINJAI SELATAN
KABUPATEN SINJAI**

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : Bahar Paduai, S.Pd
Umur : 52 Tahun
Pekerjaan : orang Tua Siswa

NO	PERTANYAAN
1.	Bagaimana awal mula penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pascacovid-19 di SDN 115 Annie?
2.	Bagaiman bentuk dukungan yang diberikan Bapak/Ibu kepada siswa dalam proses pembelajaran pascacovid-19?
3.	Apakah ada perbedaan minat belajar siswa pascaCovid-19 setelah Pembelajaran tatap Muka Kembali diadakan ?
4.	Apaka ada hambatan belajar siswa pascaCovid-19?

Lampiran 9 : Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa SDN 115 Annie

**READAPTASI PEMBELAJARAN PASCACOVİD-19 STUDI KASUS DI SDN
155 ANNIE DI DESA ALENANGKA KECAMATAN SINJAI SELATAN
KABUPATEN SINJAI**

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi data-data di bawah ini sesuai dengan sebenar-benarnya. Pedoman ini bertujuan untuk membantu penulis dalam proses kelancaran menempuh tugas akhir.

Nama : Mawati
Umur : 42 Tahun
Pekerjaan : orang Tua Siswa

NO	PERTANYAAN
1.	Bagaimana awal mula penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pascacovid-19 di SDN 115 Annie?
2.	Bagaiman bentuk dukungan yang diberikan Bapak/Ibu kepada siswa dalam proses pembelajaran pascacovid-19?
3.	Apakah ada perbedaan minat belajar siswa pascaCovid-19 setelah Pembelajaran tatap Muka Kembali diadakan ?
4.	Apaka ada hambatan belajar siswa pascaCovid-19?

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI

PENELITIAN















RIWAYAT HIDUP



Ainun Jariah Hakim, Lahir di Kabupaten Sinjai tepatnya di Desa Alenangka Kamis 14 September 1999 anak ke 6 dari 6 bersudara pasangan dari Abd. Hakim T dengan Petta Sukmawati. Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di TK Aisyiyah Bustanul Atfal pada tahun 2004 dan tamat 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SD 166 Taruncue dan tamat pada tahun 2011. Setelah tamat SD, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP 2 Sinjai dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMA 2 Sinjai dan tamat pada tahun 2017. Dan pada tahun yang sama penulis mendaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Sosiologi melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Penulis menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) Pada tahun 2021 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program Magister Pendidikan Sosiologi . Semasa Kuliah penulis aktif dalam organisasi Lingkaran Komunikasi Pelajar Mahasiswa Islam Sinjai (LKPMI) dan organisasi Komunitas Muslim Pecinta Ilmu(KMPI).

